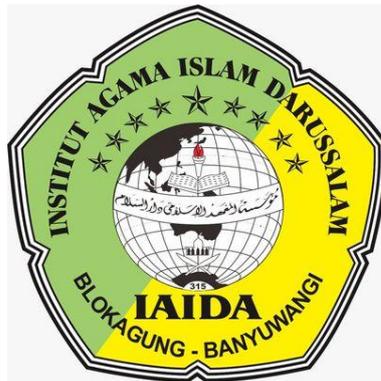


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *ENTREPRENEUR SYARIAH*
PADA TOKO MELFI DI DESA KOTAKAN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK
PROVINSI JAWA TENGAH**



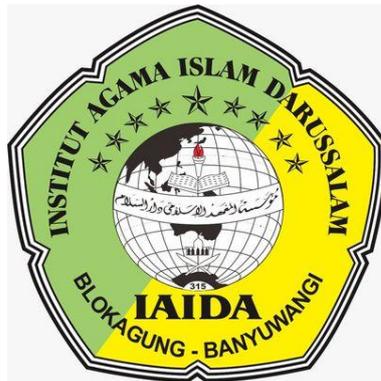
Oleh:

Himatun Nafiah
NIM : 17131110090

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *ENTREPRENEUR SYARIAH*
PADA TOKO MELFI DI DESA KOTAKAN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK
PROVINSI JAWA TENGAH**



Oleh:

Himatun Nafiah
NIM : 17131110090

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**IMPLEMENTASI *ENTREPRENEUR SYARIAH* PADA TOKO MELFI DI
DESA KOTAKAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
DEMAK PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh:

Himatun Nafiah
NIM: 17131110090

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI *ENTREPRENEUR SYARIAH* PADA TOKO MELFI DI
DESA KOTAKAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
DEMAK PROVINSI JAWA TENGAH**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 31 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Drs. Edy Sujoko, MH
NIY : 3150514096301

Pembimbing



Lilit Biati, SE., MM
NIY : 3150518038101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara **Himatun Nafiah** telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

31 Juli 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

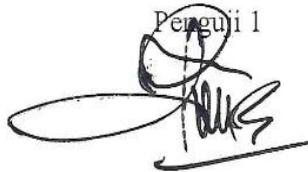
TIM PENGUJI:

Penguji Utama



Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si
NIY: 3151212068801

Penguji 1



Muhammad Anas, SE., MH
NIY : 3150525126601

Penguji 2



Lilit Biati, SE., MM
NIY : 3150518038101

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Perawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP.
NIY : 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ
الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur” (HR. Muslim).

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi serta kesabaran dalam menopang perjalanan kesuksesanku, semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT.
2. Ibunda terkasih yang dengan doa, kelembutan, keistiqomahan, kesetiaan, serta mutiara hikmah yang senantiasa mengiringi langkah perjuanganku, semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT.
3. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Putri Selatan yang selalu peneliti nanti-nantikan barokah ilmu dan do'a dari beliau-beliau, semoga beliau-beliau diberi kepanjangan umur dalam hidupnya.
4. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberiku semangat dan nasehat, semoga diberi kesuksesan dan keberkahan dalam hidup.
5. Keponakan-keponakanku tersayang, semoga kalian menjadi anak yang sholeh dan sholihah.
6. Keluarga besar Bani Sarbin dan Bani Suradi, semoga selalu diberikan keberkahan umur dan rizki yang manfaat barokah.

7. Teman-teman Ekonomi Syariah 2017, terima kasih telah mau mengukir cerita indah bersama selama 4 tahun ini. Semoga kalian semua menjadi orang-orang sukses di masa depan.
8. Anak kamar i.5 juga sahabat-sahabatku di pondok yang telah menemani dalam suka maupun duka, semoga kalian menjadi orang-orang yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
9. Seseorang yang insyaallah kelak menjadi pendamping hidupku, yang selalu memberiku support dan nasehat, semoga selalu diberi kemudahan dalam perjuangannya oleh Allah SWT. Doaku tidak akan pernah terputus buatmu.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : **HIMATUN NAFIAH**

NIM : 17131110090

NIMKO/NIRM : 2017.4.071.0729.1.000675

Program Studi : Ekonomi Syariah

Alamat Lengkap : Jalan Arjuna RT 02 RW 02, Kotakan, Karanganyar,
Demak, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada Lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
3. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Himatun Nafiah

ABSTRAK

Nafiah, Himatun. 2021. Implementasi *Entrepreneur Syariah* Pada Toko Melfi Di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Lilit Biati SE., MM.

Kata Kunci: *Entrepreneur Syariah*, karakteristik *entrepreneur syariah*

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi *entrepreneur syariah* pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitiannya yaitu studi kasus, data yang digunakan adalah data nominal dan sumber data diambil dari data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, rekaman arsip dan perangkat lunak. alat analisis data menggunakan analisis interaktif model, pengecekan keabsyahan data dengan *kredibilitas, transferability, dependability, confirmability*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *entrepreneur syariah* pada toko Melfi dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaannya selalu melibatkan Allah dalam segala hal serta telah menerapkan dan mengaplikasikan karakteristik *entrepreneur syariah* yang sesuai dengan ajaran islam yakni menerapkan sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur, jujur, niat suci dan ibadah, bangun subuh dan bekerja, toleransi, berzakat, infaq dan shodaqoh, silaturahmi, percaya diri, berjiwa istiqomah dan konsisten, berfikiran positif, mampu memanfaatkan waktu, bisnis secara adil, komunikatif atau cakap, aktualisasi diri untuk melayani pelanggan, menjaga hak-hak konsumen, amanah, fathonah, tanggung jawab, produk yang dijual halal, tidak melakukan praktik mal bisnis dan bermurah hati serta membangun hubungan yang baik.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Toko Melfi dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaannya berlandaskan pada nilai keislaman dan selalu melibatkan Allah dalam segala hal serta telah menerapkan dan mengaplikasikan karakter *entrepreneur syariah* yang sesuai dengan ajaran islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

ABSTRACT

Nafiah, Himatun. 2021. Implementation of Sharia Entrepreneurs at Melfi Store in Kotakan Village, Karanganyar District, Demak regency, Central Java Province. Thesis, Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Islamic Bussines, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Lilit Biati SE., MM.

Keywords: Sharia Entrepreneur, Sharia Entrepreneur Characteristics

This research was conducted with the aim of knowing and understanding the implementation of sharia entrepreneur at the Melfi Store in Kotakan Village, Karanganyar District, Demak regency, Central Java Province.

The research method used is a qualitative approach, the type of research is case studies, the data used are nominal data and the data sources are taken from primary and secondary data, data collection techniques are interviews, observations, documentation, archive records and software. Data analysis tool using interactive model analysis, checking the validity of the data with credibility, transferability, dependability, confirmability.

The result of the study indicate that the application of sharia entrepreneurs at Melfi stores in carrying out their company's bussines activities always involves God in all things and has implemented and applied the characteristics of sharia entrepreneurs in accordance with Islamic teachings, namely applying piety, trustworthiness, remembrance and gratitude, honesty, holy intentions and worship, wake up at dawn and work, tolerance, tithe, infaq and shodaqoh, friendship, self-confidence, istiqomah and consistent, positive thingking, able to use time, business fairly, communicatively or competently, self actualization to serve customers, maintain right consumers, trust, fathonah responsibility, products sold are halal, do not practice business malls and are generous and build good relationship..

The conclusion of this study is that Melfi store in carrying out its business activities is based on Islamic values and always involves God in everything and has implemented and applied the character of a sharia entrepreneur in accordance with Islamic teachings based on the Qur'an and Hadith.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, lantunan syukur keharibaan Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam teruntuk baginda nabi agung Rasulluloh SAW. Besarnya kenikmatan serta anugerah yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Melfi Di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah*” ini dengan baik serta penuh perjuangan sehingga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang selalu peneliti nanti-nantikan yakni arahan, motivasi, barokah ilmu, doa dan ridho, yang menjadi kunci kesuksesan dunia akhirat.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
3. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Drs. Edy Sujoko, MH. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
5. Lilit Biati, SE., MM. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
7. Isniatun, selaku Pemilik Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, yang telah berkenan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan yang beliau punya
8. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh

karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tesusun dengan ridho-NYA serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagaimana yang di harapkan serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan atau wawasan bagi semuanya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

Sampul Luar

Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Motto Dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vii
Abstrak.....	viii
Abstrack.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Transliterasi Arab-Latin	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Masalah penelitian.....	6
1.4 Tujuan penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Teoris	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori-teori yang Berkaitan dengan Penelitian	9
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Alur Pikir Penelitian	37
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	40
1.1 Jenis Penelitian.....	40
1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
1.3 Informan.....	41

1.4 Data dan Sumber Data	42
1.4.1 Jenis Data.....	42
1.4.2 Sumber Data	42
1.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	43
1.6 Keabsahan Data	46
1.7 Alat Analisis Data.....	48
BAB 4 TEMUAN DATA LAPANGAN.....	53
4.1 Gambaran Data Lapangan	53
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	53
4.1.2 Macam-macam produk yang dijual	55
4.1.3 Struktur Organisasi	55
4.1.4 visi Misi Perusahaan	57
4.1.5 Karakteristik Informan Penelitian.....	58
4.2 Verifikasi Data Lapangan	62
BAB 5 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	75
5.1 Tujuan Penelitian 1	75
BAB 6 PENUTUP.....	90
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Implikasi Penelitian	90
6.3 Keterbatasan Penelitian	91
6.4 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1 Daftar Informan Toko Melfi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	39
Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data model interaksi.....	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Toko Melfi.....	56
Gambar 4.2 Foto Wawancara dengan Pemilik Toko.....	59
Gambar 4.3 Foto Wawancara dengan Karyawan Toko.....	60
Gambar 4.4 Foto Wawancara dengan Konsumen Toko.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Target Informasi

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

Lampiran 4 Plagiat

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Pengesahan Revisi

Lampiran 7 CV

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Ẓ	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, misalnya ; ربنا ditulis rabbanâ.
2. Vocal Panjang (mad) ; fathah (baris di atas) ditulis â, kasrah (baris di bawah) di tulis î, serta dhommah (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya; القارعة ditulis dengan al-qâri’ah, المساكين ditulis al-masâkîn, المفلحون ditulis al-muflihûn.
3. Kata sandang alif + lam (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya; الكافرون ditulis al-kâfirûn. sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misal; الرجال ditulis ar-rijâl.

4. Ta' marbûthah (ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya; البقرة ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya; زكاة المال Ditulis zakât al-mâl, atau سورة النساء ditulis sârat al-Nisâ.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير الرازقين ditulis wa huwa khair ar-Râziqîn.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini tidak stabil disaat pemerintah sedang berupaya untuk menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia. Pandemi datang dengan segala dampak negatifnya yang sangat berpengaruh terhadap semua aspek terutama pada kesehatan dan perekonomian masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian masyarakat sedang tidak stabil (Abireza:2020).

Manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya diharuskan memiliki biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Maka, masyarakat mempunyai ide-ide untuk berwirausaha untuk kelangsungan hidup, mengingat sekarang sempitnya lapangan pekerjaan pada semua sektor dan banyaknya pengangguran di negara Indonesia. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang tidak berpendidikan tinggi, maka akan semakin kecil sekali kemungkinan bagi mereka untuk mendapatkan peluang kerja. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan kerja keras, kekreatifan dan keinovatifan dalam berbisnis. Dengan berwirausaha, kita dapat bekerja dengan mengatur waktu dan cara kerja sendiri dan juga bisa menjadi pembuka lapangan pekerjaan untuk orang lain supaya angka pengangguran semakin berkurang dan mereka dapat memperoleh pendapatan untuk membiayai diri sendiri atau keluarga dan dapat mencapai kesejahteraan hidup sesuai yang mereka inginkan.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas warganya beragama Islam. Akan tetapi hal semacam ini belum dapat menggambarkan banyaknya *entrepreneur* Islam di negara ini. Sebagai umat Islam tentunya kita mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Mempunyai jiwa *entrepreneur* adalah bagian dari ajaran agama Islam, salah satunya adalah berdagang. Seperti yang diutarakan Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal yang berbunyi:

تِجَارِ كَسْبُ الْكَسْبِ أَطْيَبُ إِنَّ

Artinya: “*sesungguhnya, sebaik-baik usaha adalah berdagang*” (HR. Baihaqi) (Syamsuri, Ramadhan dan Fikri, 2019:221)

Hadits tersebut menafsirkan bahwa agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan bisnis dan menjadi seorang wirausahawan karena merupakan kegiatan yang dapat mendatangkan manfaat untuk orang banyak serta dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan umat (Syamsuri, Ramadhan dan Fikri, 2019:221).

Persaingan berwirausaha saat ini semakin bertambah banyak dikarenakan semakin berkembangnya zaman. Dengan kondisi tersebut manusia akan bersaing dengan segala cara, maka sangat banyak yang tidak bertumpu pada ajaran Nabi. Untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang Islami itu sangat penting akan tetapi hal ini tidaklah mudah dan membutuhkan proses yang sangat panjang. Pentingnya *entrepreneur syariah* dalam masyarakat tidak sekedar menjadi alat untuk melaksanakan perbaikan di dalam kualitas diri dan masyarakat. Saat ini aktivitas bisnis terus mengalami kemajuan yang pesat yang menimbulkan berkembangnya

model berbisnis. Dalam perdagangan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah seperti larangan *riba*, *gharar*, *maysir* atau judi yang berarti hal tersebut harus dihindari.

Soemitra (2015:5) menjelaskan bahwa salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengembangkan model berbisnis yaitu dengan mengajak para masyarakat muslim untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang memiliki karakter sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam sudut pandang kewirausahaan berbasis syariah, setiap *entrepreneur* wajib memposisikan Tuhan sebagai titik sentral dalam kehidupan. Tuhan dengan segala Kemahakuasaan-Nya merupakan satu-satunya zat yang pantas untuk dijadikan tempat bersandar bagi manusia.

Zimmerer dalam Ananda dan Rafida (2016:2) menjelaskan *entrepreneur* sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dengan menghadapi ketidakpastian dan resiko dengan maksud untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha melalui pengidentifikasian peluang yang signifikan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan, kemudian Frederick Kuratko dan Hodgetts menjelaskan *entrepreneur* sebagai agen perubahan yang melakukan pencarian secara sengaja, perencanaan yang hati-hati dan pertimbangan yang seksama ketika melakukan proses *entrepreneurial* (menjalankan usaha). Sedangkan menurut Mursa (2015:75) *entrepreneur syariah* adalah orang yang melakukan usaha atau bisnis dengan berpedoman pada prinsip dasar ekonomi islam.

Sikap *entrepreneur* wajib dimiliki oleh semua insan dalam membangun seorang muslim yang kuat, dengan adanya sikap *entrepreneur* maka akan mencetak muslim yang kaya sehingga dapat membantu muslim yang lemah. Allah mencintai mukmin

yang kuat maka diperlukan adanya sikap *entrepreneur* pada seluruh umat muslim. Ketika seorang wirausahawan harus menanamkan dalam dirinya mengenai jujur, amanah, taqwa, mandiri, komitmen dengan baik dan sungguh-sungguh. *Entrepreneurship* terdapat dalam Al-Qur'an sebagai landasan bagi etos kerja keras yang perlu dipegang oleh umat Islam, yaitu harus produktif, aktif, integritas, tawakal dan hendaknya memerhatikan tatanan muamalah yang diajarkan dalam Islam yang menghindari *riba* dan tidak boleh memakan dan mengambil harta orang lain secara batil. Allah menegaskan dalam firmanNya pada QS. An-Nisa' 4:29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-sama suka di antara kamu” (Mallongi, 2020:166).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam menjadi *entrepreneur* seseorang dituntut tidak hanya memiliki kecakapan berbisnis dalam hal kalkulasi keuntungan semata, namun harus memiliki moralitas yang menjamin berlangsungnya proses pengembangan bisnis secara adil dan membawa berkah bagi orang lain sebagai mitra. Moralitas ini akan menjauhkan seorang *entrepreneur* dari hal-hal *subhat* seperti *riba* serta menjadikannya sebagai sosok *entrepreneur* yang adil dengan akhlak yang terpuji. Moralitas ini sangat penting di tengah kemajuan teknologi yang mendorong *entrepreneur* melakukan transaksi melalui jejaring media sosial (Mallogi, 2020:166).

Ananda dan Rafida (2016:238) menyimpulkan bahwa karakteristik *entrepreneur* dalam konsep Islam sebagai berikut: sifat takwa, tawakal, dzikir, syukur, jujur, niat suci dan ibadah, bangun subuh dan bekerja, toleransi, berzakat dan berinfaq, motivasi bersifat *vertikal* dan *horizontal*, memandang status dan profesi sebagai amanah, suka bersilatullahmi, aktualisasi diri untuk melayani, mengembangkan jiwa bebas merdeka, selalu meningkatkan ilmu dan keterampilan, semangat hijrah, keberanian memulai, memulai usaha dengan modal sendiri walaupun kecil, sesuai bakat, memiliki komitmen pada pemberdayaan, puasa sunnah, sholat sunnah, sholat malam, mengasuh anak yatim, menyantuni orang miskin, mengembangkan sikap toleransi, dan bersedia mengakui kesalahan dan suka bertaubat.

Toko Melfi merupakan toko serba ada dan tempatnya tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan yang terletak di Jalan Nakula RT 03 RW 01 Desa Kotakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah yang menjual barang ecer yang di dalamnya menyediakan segala macam barang yang terdiri dari kebutuhan sehari-hari, makanan ringan, peralatan mandi, peralatan sekolah, peralatan bayi, peralatan rumah, kosmetik, sandal, sepatu, aksesoris, segala jenis *fashion* mulai dari pakaian, jilbab, dan lain-lain.

Pemilik toko Melfi ketika menjalankan usahanya harus memperhatikan nilai, etika dan aturan yang ada yang sesuai syariat. Sehingga dalam hal ini pemilik toko perlu menghindari segala upaya yang menghalalkan segala cara dalam meraih keuntungan pribadi tanpa memerdulikan akibat yang bisa merugikan orang lain dan juga tidak hanya sekedar menonjolkan nilai subyektif sebagai penganut agama

Islam saja tetapi juga karena memiliki dasar yang kuat yang tidak hanya di gali dan dikembangkan dari pemahaman *kontekstual* Al-Qur'an saja tetapi juga banyak didapat dari makna tekstualnya. Maka perlu dipahami lebih lanjut bagaimana prinsip *entrepreneur syariah* dan pengaplikasiannya dalam menjalankan bisnisnya sebagai pemilik toko Melfi guna upaya membangun bisnis yang syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, nilai kesatuan, keseimbangan, kejujuran dan kebajikan. Melihat latar belakang di atas, maka menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Maka penulis mengambil judul untuk penelitiannya yaitu **“IMPLEMENTASI ENTREPRENEUR SYARIAH PADA TOKO MELFI DI DESA KOTAKAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK PROVINSI JAWA TENGAH”**.

1.2 Fokus Penelitian

Atas dasar latar belakang tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana implementasi *entrepreneur syariah* di Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi *entrepreneur syariah* di Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami implementasi

entrepreneur syariah pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna pada berbagai pihak. Dan diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian yang mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoris

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai *entrepreneur* pada wawasan keilmuan *entrepreneur* atau kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Toko Melfi

Sebagai objek penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki toko Melfi dalam *entrepreneur syariah* dan membangun bisnis secara islami yang senantiasa memberi kemanfaatan bagi kemandirian dan kesejahteraan umat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan terhadap penelitian yang sejenis dan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam *entrepreneur Syariah*.

c. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, mendapatkan informasi mengenai keberadaan toko Melfi dan mereka juga memperoleh edukasi tentang *entrepreneur syariah*.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-teori Yang Berkaitan dengan Penelitian

1. Pengertian Entrepreneur

Dalam bahasa Perancis, kata wirausaha adalah *entrepreneur*. *Entre* berarti antara, *prendre* berarti mengambil. Schumpeter dalam Ananda dan Rafida (2016:2) menjelaskan *entrepreneur* adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku yang baru. Maksudnya, yang diungkapkan Schumpeter ini ditekankan bahwa seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang melihat adanya peluang, selanjutnya ia akan menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut, sehingga bisa ditafsiri bahwa pengertian *entrepreneur* adalah menekankan setiap *entrepreneur* yang akan memulai sesuatu bisnis yang baru sedangkan proses kewirausahaan meliputi segala kegiatan tindakan dan fungsi untuk memanfaatkan dan mengejar peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Menurut Schumpeter dalam Ananda dan Rafida (2016:2) *entrepreneur* adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru. Artinya, *entrepreneur* ialah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi suatu peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang akan dibutuhkan untuk mengambil keunggulannya dan berinisiatif mengambil suatu tindakan-tindakan yang tepat, efektif dan efisien untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Zimmerer dalam Ananda dan Rafida (2016:2) *entrepreneur* sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dengan menghadapi ketidakpastian dan resiko dengan maksud untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha melalui pengidentifikasian peluang yang *signifikan* dan penggunaan sumber daya yang diperlukan. Dalam definisi yang diungkapkan Zimmerer ini bahwa *entrepreneur* adalah seorang yang berani menghadapi resiko dan sebuah tantangan untuk menciptakan suatu usaha melalui membaca peluang yang ada dan memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkannya.

Entrepreneur menurut Kasmir dalam Ananda dan Rafida (2016:3) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Artinya, *entrepreneur* merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan kegiatan usaha yang membutuhkan suatu kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya yang pada akhirnya bisa memberikan kontribusi untuk masyarakat.

Suryana dalam Ananda dan Rafida (2016:5) menjelaskan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Maksudnya, *entrepreneur* ialah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda melalui aktivitas inovatif dan kreatif. Selanjutnya Suryana dalam Ananda dan Rafida (2016:5) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam

menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui:

- a. Pengembangan teknologi baru.
- b. Penemuan pengetahuan ilmiah baru.
- c. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada.
- d. Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak.

2. Pengertian Entrepreneur Syariah.

Wijayanti (2018:43) menjelaskan bahwa bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Allah SWT memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi *khalifah* di muka bumi ini tidak hanya semata-mata untuk memikirkan perkara akhirat saja, akan tetapi manusia dikasih tanggungjawab oleh Allah SWT agar ia menjaga dan mengelola apa yang sudah Allah rizkikan kepada manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya yaitu *entrepreneurship* atau berwirausaha. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashah ayat 77, Allah berfirman:

وَبَتَّغِ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah padamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Soemitra, 2015:18).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Setiap gerak hati, kata dan perbuatan manusia haruslah dalam rangka mewujudkan kebaikan-kebaikan yang

dipesankan Allah kepada manusia. Tuhan menghendaki agar di samping menikmati keuntungan duniawi, manusia harus sekaligus berinvestasi untuk kepentingannya di akhirat. Tuhan memuji manusia yang dalam hidupnya senantiasa mencari ridha Allah di dunia dan akhirat (Soemitra, 2015:18).

Maskinah dan Farhan (2020:106) menyimpulkan bahwa *entrepreneur* dalam pandangan Islam adalah orang yang selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap langkahnya. Nilai-nilai *entrepreneurship* menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadits seperti yang ditulis oleh T.Distiano adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan dan Tauhid
- b. Keteladanan kepada Nabi dan Sahabatnya
- c. Kerja Keras
- d. Kemandirian dalam dunia *entrepreneur*
- e. Menjauhi sifat malas
- f. Kejujuran
- g. Kreativitas
- h. Semangat berbagi atau sedekah
- i. Silaturahmi.

Bahri (2018:71) menjelaskan bahwa berwirausahaan Islam adalah aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah *muamalah*. Masalah yang erat kaitannya dengan hubungan yang bersifat *horizontal*, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Kewirausahaan islam yaitu suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila dilakukan.

Wijayanti (2018:42) mengemukakan *entrepreneurship* dalam Islam yaitu segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara *perniagaan* dalam rangka memproduksi barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat islam:

- a. Kewirausahaan dianggap sebagai *jihad fi sabilillah*
- b. *Entrepreneur* dianggap sebagai amal sholeh karena kegiatannya menyediakan pendapatan kepada individu, menawarkan kesempatan kerja kepada masyarakat, sehingga mengurangi kemiskinan.
- c. *Entrepreneurship* juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan melakukan kebajikan melalui *entrepreneurship*, akan mendorong terciptanya hubungan harmonis antara individu dan individu serta akan membantu hubungan yang baik antara individu dan Tuhannya.
- d. Meningkatkan kualitas hidup, hidup lebih nyaman menguatkan kedudukan sosio-ekonomi negara, agama dan bangsa
- e. Membantu mengembangkan *khairun ummah*
- f. Pedoman utama dalam kewirausahaan islam, agar kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai ibadah.

3. Karakteristik *Entrepreneur Syariah*

Syamsuri, Ramadhan dan Fikri (2019:222) menjelaskan bahwa karakteristik *entrepreneur syariah* yaitu akhlak seseorang yang melekat pada jiwa kewirausahaan dan membedakannya dengan wirausaha lainnya. Karakteristik *entrepreneur syariah* adalah sebuah sifat yang terdapat dalam jiwa seorang

entrepreneur yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadits. Rasulullah SAW dalam menjalankan usahanya dilandasi dengan kepribadian yang pengetahuan yang luas, amanah dan keterampilan yang unggul serta karakternya adalah jujur, berani, kreatif, percaya diri, *istiqomah*, *tabligh* dan adil. karakteristik seorang *entrepreneur* syariah ditunjukkan pula pada sifat-sifat yaitu takwa, *tawakal*, bersyukur, dzikir, amanah, niat suci dan beribadah dalam melaksanakan usaha, menunaikan *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*, tekun beribadah, bertoleransi, menyantuni fakir dan miskin, suka bersilaturahmi dan mengakui kesalahan serta bertaubat.

Karakteristik *entrepreneur* dalam konsep islam dijelaskan oleh Alma dalam Ananda dan Rafida (2016:238) sebagai berikut:

a. Sifat Takwa, Tawakal, Zikir dan Syukur

Dunia usaha/bisnis mempunyai dinamika tersendiri, persaingan dari kompetitor hari demi hari semakin kuat, untuk itu seorang *entrepreneur* muslim haruslah memiliki sifat takwa dan tawakkal dalam menjalankan usahanya yaitu menjalankan perintah Allah dan tidak melakukan hal yang dilarang dalam agama. Dalam hal ini Rasul berpesan:

“Allah akan memberi rezeki, seperti burung-burung yang keluar sangkar di pagi hari dan pulan petang dengan perut kenyang” (HR. Turmudzi).

Sifat *takwa* dan *tawakkal* ini akan tergambar dalam hubungan pribadi *entrepreneur* dengan sang Khaliqnya melalui aktivitas dzikir dan syukur. Selalu berdzikir dan bersyukur membuat hati menjadi semakin tenang dan tentram, segala usaha bisa dilakukan dengan kepala dingin, hati lapang dan

berharap kemudahan dari Allah sehingga dimudahkan dan dilancarkan Allah segala urusannya.

Sebagai seorang *entrepreneur* kita harus selalu ingat kepada Allah, bertakwa dan memasrahkan diri kepada Allah dan juga bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah untuk kita. Yakinlah bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah maka Allah semua urusan dalam kegiatan usaha akan dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah serta akan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

b. Jujur

Jujur dalam hal kehidupan dituntut dalam setiap pribadi muslim termasuk di dalam menjalankan usaha. Dalam hadist Rasulullah SAW diungkapkan:

“kejujuran itu akan membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keragu-raguan” (HR. Turmudzi).

Islam sangat menganjurkan kita untuk berkata jujur. Dalam berdagang, Rasulullah SAW selalu jujur, jika ada cacat pada barang dagangannya maka beliau akan mengatakannya pada si pembeli.

c. Niat Suci dan Ibadah

Bagi seorang *entrepreneur* muslim menjalankan usaha adalah niat suci dalam rangka ibadah kepada Allah, demikian pula hasil yang diperoleh dari hasil usaha tersebut akan dipergunakan kembali di jalan Allah SWT.

Dalam menjalankan usaha seorang *entrepreneur* islam harus menata niatnya semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah. Karna pada

dasarnya manusia itu diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah kepada-Nya.

d. Bangun Subuh dan Bekerja

Rasul mengajarkan kepada ummat agar mulai bekerja sejak pagi hari, selesai sholat subuh jangan tidur lagi, bergeraklah, carilah rezeki dari Allah. Ada nilai keberkahan dari bangun subuh tersebut yang terkadang tidak disangka-sangka datangnya. Rasulullah SAW bersabda:

“berpagi-pagi kamu di dalam mencari rezeki dan kebutuhan kamu, karena pergi pada pagi hari adalah suatu berkah dan kemenangan” (HR. Thabrani dan Bazzar).

Sebagai seorang *entrepreneur* muslim, maka sangat dianjurkan untuk bangun subuh melaksanakan sholat subuh dan jangan tidur lagi, dimana waktu subuh itu waktu yang sangat berkah.

e. Toleransi

Seorang *entrepreneur* muslim didalam menjalanka usahanya haruslah memiliki sifat toleransi, supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis dan *fleksibel*. Artinya, kita sebagai manusia harus menghargai orang lain, mudah bergaul dan jangan bersifat egois.

f. Berzakat dan Berinfaq

Harta atau laba yang diperoleh dalam bidang bisnis, haruslah disisihkan sebagian kepada orang lain yang membutuhkan. *Entrepreneur* muslim dalam berbisnis atau berusaha tidak dilalaikan oleh persoalan bisnisnya saja tetapi selalu ingat untuk mengeluarkan zakat dan infaq dari bisnis yang dilakukannya.

Dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa harta yang dizakatkan atau diinfaqkan di jalan Allah SWT tidaklah hilang begitu saja melainkan menjadi tabungan di akhirat kelak yang berlipat ganda. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Muslim mengungkapkan:

“Tidaklah harta itu akan berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak akan menambah orang yang suka memberi manfaat kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seorang yang suka merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya” (HR. Muslim).

Bagi seorang entrepreneur muslim harus sering-sering berzakat, bershodaqoh dan berinfaq. Karena sejatinya semua harta yang kita miliki itu adalah milik Allah dan harus dikembalikan ke jalan Allah pula.

g. Silaturahmi

Entrepreneur muslim perlu melakukan silaturahmi dengan mitra usahanya ataupun dengan pelanggan. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang menganjurkan untuk selalu mempererat silaturahmi, karena Silaturahmi mendatangkan keberkahan sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

“Siapa yang ingin murah rezekinya dan Panjang umurnya maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi” (HR. Bukhari).

Dalam membangun keinginan (*azam*) dan etos kerja yang kuat menurut Soemitra (2015:42) mengutakan setiap *entrepreneur syariah* harus memiliki jiwa-jiwa sebagai berikut:

a. Percaya Diri

Mempunyai jiwa percaya diri pada setiap *entrepreneur* yang berbasis syariah itu tumbuh karena keyakinan yang kuat bahwa Allah tidak akan

membiarkan dirinya berjuang sendirian menghadapi tantangan kehidupan, maka *entrepreneur syariah* harus meyakini bahwa Allah itu selalu bersamanya, menolong, mendukung dan membelanya. Allah berfirman pada QS. Ali Imran (3):139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman” (Soemitra, 2015:42).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menegaskan selama kita tetap beriman kepada Allah dan meyakini kebaikan-kebaikanNya, maka tidak akan ada apapun yang dapat melemahkan dan membuat kegundahan hati kita selama menjalankan usaha (Soemitra, 2015:42).

b. Berjiwa Istiqomah dan Konsisten

Dalam berwirausaha setiap entrepreneur harus mempunyai jiwa *istiqomah* dan *konsisten* yang menyandarkan diri dan memaksimalkannya kepada Allah. Dalam berwirausaha jiwa *istiqomah* dan *konsisten* akan melahirkan *optimisme* bahwa usaha yang dijalankan akan sukses, kesediaan mengambil resiko dan tidak akan menyerah menghadapi tantangan. Allah berfirman pada QS. Al-Ahqaf (46):13 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka tetap *istiqomah*, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada pula berduka cita” (Soemitra, 2015:43).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Para entrepreneur yang menyangkal diri dan upaya maksimalnya kepada Allah, harus tetap mempertahankan keyakinannya tersebut secara istiqomah dan konsisten. Dalam berwirausaha jiwa yang istiqomah dan konsisten akan melahirkan optimisme bahwa usaha yang dijalankan bakal sukses, kesediaan mengambil risiko dan tidak gampang menyerah menghadapi tantangan. (Soemitra, 2015:43).

c. Berfikiran Positif

Islam mengajak setiap umat untuk senantiasa berfikiran positif (*husnudzon*). Pola pikir positif diajarkan Tuhan salah satunya sebagai *asbab nuzul* surah Adh-Dhuha. Para ahli tafsir menyebutkan bahwa latar belakang turunnya surat ini adalah keterlambatan turunnya wahyu kepada Rasulullah Saw. Keadaan ini dirasakan berat oleh Rasul, sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa Muhammad Saw. telah ditinggalkan oleh Tuhan dan dibenci-Nya. Ayat ini kemudian turun memberikan arahan kepada Rasulullah SAW agar tetap berpikir positif kepada Allah SWT, dan tidak menduga-duga hal negatif atau hal buruk.

d. Mampu Memanfaatkan Waktu

Tanda-tanda orang sukses yaitu tahu bagaimana memanfaatkan waktu secara positif dan tidak menunda-nunda kesempatan yang ada. Pemanfaatan waktu yang baik akan meningkatkan kualitas hidup. Bagi seorang *entrepreneur*, waktu adalah peluang. Dan memanfaatkan sebuah peluang yang ada merupakan jembatan menuju kesuksesan. Seorang

entrepreneur akan memiliki nilai lebih jika dia bisa menciptakan peluangnya sendiri. Ketidakmampuan dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien akan mengakibatkan seorang tersebut jatuh dalam kerugian. Allah berfirman pada QS. Al-Ashr (103): 1-3 yang berbunyi:

وَلَعَصْرٍ (١)
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)
 إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran ” (Soemitra, 2015:45).

Ayat tersebut menjelaskan untuk mengingatkan betapa pentingnya memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Ketidakmampuan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien akan menjatuhkan setiap orang ke dalam kerugian (Soemitra, 2015:45).

Konsep *entrepreneur Syariah* dalam islam dikenal dengan *tijarah* yang berarti berdagang atau bertransaksi. Konsep berwirausaha dalam Islam mengacu pada konsep yang diterapkan Nabi Muhammad SAW yang harus dijadikan pedoman dan diterapkan oleh setiap umat muslim, yaitu:

a. Shiddiq (Benar dan Jujur)

Menurut Bahri dalam Syamsuri, Ramadha dan Fikri (2019:223) *shiddiq* artinya berkata benar dan jujur. maka seorang wirausahawan muslim dalam melaksanakan perdagangan atau jual beli dengan para konsumen harus meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu berkata benar, apa adanya,

bersifat terbuka terhadap konsumen, bertindak benar atau diam saja (jika tidak mampu berkata dan bertindak benar).

Jujur disini menyangkup semua aspek yang berkaitan dengan saat bertransaksi dengan konsumen, menjelaskan keunggulan dan kelemahan serta cacat pada barang dan mengutamakan kebenaran informasi.

b. Bisnis Secara Adil

Menurut Usniah dan Alhifni (2017:375) mengungkapkan adil adalah suatu gabungan nilai-nilai moral dan sosial yang menunjukkan kejujuran, kesederhanaan dan keterbukaan. Islam menganjurkan manusia agar mempunyai sikap yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia maupun dengan diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan dan setiap konsumen juga mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan yang benar dan baik.

c. Komunikatif atau Cakap

Komunikatif itu sama dengan sifat Rasullulah yaitu *tabligh*. Fadilah (2015:84) mengungkapkan bahwa sifat Rosulullah untuk senantiasa bersikap *tabligh* sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 9 yaitu:

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Fadilah, 2015:84).

Bagi setiap *entrepreneur* harus bisa melatih dirinya dalam menyampaikan ide dan produk bisnisnya, harus bisa menyampaikan promosi keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran, dan juga dapat berkomunikasi dengan siapapun secara tepat dan mudah.

d. Aktualisasi Diri Untuk Melayani Pelanggan

Menurut Fadilah (2015:87) wirausahawan muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, melayani konsumen yang menaruh harapan kepadanya atau kerjanya. Semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa, apa yang dilakukan sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

“Bekerjalah dengan kedua tanganmu sendiri karena itu akan menguntungkan bagimu sebagaimana kamu telah beramal (untuk semuanya).” (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

Dalam berwirausaha bukan hanya berorientasi pada keuntungan semata tetapi juga harus didasari dengan tolong menolong kepada sesama dan juga memperlakukan pelanggan dengan baik dengan sepenuh hati dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

e. Menjaga Hak-hak Konsumen

Usniah dan Alhifni (2017:376) mengungkapkan bahwa sikap yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW dalam membangun kepercayaan konsumen adalah dengan memberikan hak-hak mereka. Hak-hak konsumen diantaranya adalah pertama, hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan yang benar, jujur, adil, mendidik dan terhindar dari pemalsuan. Kedua, tersedianya hak pilih dan nilai tukar yang wajar dan terakhir adalah

hak untuk mendapatkan keamanan produk dan lingkungan sehat. Hak konsumen untuk memilih produk merupakan hak khiyar. beberapa konsep dalam transaksi seperti: *khiyar majlis*, *khiyar syarat*, *khiyar a'ib*, *khiyar ru'yah* dan *khiyar ta'yin*.

f. Amanah (Dapat Dipercaya)

Bahri (2018:72) menjelaskan bahwa amanah yaitu sifat kepercayaan baik dari sisi *internal* maupun *eksternal*. Amanah dan bertanggung jawab merupakan kunci sukses dalam menjalankan wirausaha. Memiliki sifat amanah akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap diri seorang muslim.

Perilaku amanah yang dilakukan dengan baik maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain yakni pembeli. Dapat menjaga hubungannya dengan Allah karena dapat menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya. Dan dapat memelihara dirinya dari kebinasaan. Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

g. Fathonah (Cerdas dan Bijaksana)

Bahri (2018:72-73) menjelaskan bahwa sifat *fathonah* yaitu sifat yang memiliki kecerdasan dalam berbisnis. Dalam hal ini, pengusaha yang cerdas merupakan pengusaha yang mampu memahami, menghayati dan mengenal tugas dan tanggung jawab bisnisnya dengan sangat baik. Dalam *entrepreneur* berbasis syariah, Allah menyuruh manusia untuk bersikap

cerdas dalam menyikapi kehidupan. Allah sudah menyediakan dan memudahkan alam semesta ini untuk manusia. Allah juga telah menganugerahkan manusia sebuah potensi berupa berbagai kemampuan mengelola dan mengatur alam. Manusia yang cerdas yaitu manusia yang pandai memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.

h. Menunaikan Zakat, Infaq dan Shodaqoh

Syamsuri, Ramadhan dan Fikri (2019:225) menjelaskan bahwa Zakat, Infaq dan Shadaqah memiliki peranan yang sama dalam memberikan kontribusi pengentasan kemiskinan yang signifikan.

Zakat hukumnya wajib dikeluarkan bagi setiap umat muslim jika harta yang dimilikinya telah mencapai syarat-syarat harta yang wajib dizakati kepada mustahiq. Sedangkan, Infaq dan Shadaqah hukumnya sunnah dan diberikan kepada siapapun tanpa ada yang berhak menerimanya.

i. Tanggung Jawab

Wirausahawan muslim haruslah memiliki sifat amanah atau terpercaya dan bertanggung jawab. Dengan sifat amanah wirausahawan muslim akan bertanggungjawab atas segala yang dia lakukan dalam hal muamalahnya. Bertanggungjawab dengan selalu menjaga hak-hak manusia dan hak-hak Allah dengan tidak melupakan kewajiban sebagai manusia sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT (Abdullah, 2011:20).

Konsep tanggung jawab adalah konsep yang berkaitan dengan konsep kebebasan. Kebebasan yang dilakukan seseorang akan dimintai

pertanggungjawaban, semakin luas kehendak bebas yang dilakukan maka semakin luas pula tanggung jawab moral yang akan dia jalani. Tanggung jawab mempunyai kekuatan yang dinamis dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya konsep tanggung jawab manusia akan sangat berhati-hati dengan apa yang dia lakukan karena segala perbuatan mengandung konsekuensi yang harus dijalankan. Islam juga memberikan kebebasan pada pemeluk agamanya dengan konsekuensi yang harus dia lakukan sendiri.

j. Produk yang di jual halal

Barang yang dijual belikan haruslah halal lagi bermanfaat bagi orang lain. Barang yang boleh diperjual belikan adalah suci dari najis, berguna, dan halal. Selain itu bisnis dalam bidang jasa diperbolehkan jika dalam jasa yang diberikan tidak merugikan orang lain dan sifatnya membantu dalam hal kebaikan. Misalnya saja seorang penjahit yang membantu membuatkan baju untuk orang lain yang membutuhkan.

k. Tidak melakukan praktek mal bisnis

Praktek mal bisnis adalah praktek-praktek bisnis yang tidak terpuji karena merugikan pihak lain dan melanggar hukum yang ada. Perilaku yang ada dalam praktek bisnis mal sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. Jenis praktek mal bisnis antara lain:

1) Gharar

Jual beli gharar adalah jual beli barang yang masih samarsamar. Gharar adalah salah satu jual beli yang mengandung unsur penipuan

karena dalam akadnya transaksi yang dilakukan belum jelas. Benda yang dijual-belikan belum jelas wujudnya, misalnya menjual anak kambing yang masih dalam perut induknya.

2) Riba atau Bunga

Dalam jual beli riba yang dipakai adalah riba fadl. Walaupun islam telah melarang riba (bunga) atas pinjaman dan memperbolehkan praktik perniagaan (jual beli), bukan berarti semua praktik perniagaan diperbolehkan. Ibnu 'Arabi memberikan definisi riba al-fadl dengan semua tambahan yang melebihi nilai bagi pihak lain tanpa adanya nilai pembenar atas tambahan tersebut (Djuwaini, 2015:198).

Larangan riba fadl memberikan makna untuk meninggalkan praktik penipuan, ketidakjelasan, ataupun spekulasi. Selain itu, ia juga mensyaratkan adanya kejelasan dalam harga dan kualitas barang yang akan diperjualbelikan baik bagi penjual ataupun pembeli.

1. Bermurah hati dan membangun hubungan baik

Islam memandang bahwa manusia memiliki kehormatan, dengan kehormatan ini manusia harus memperlakukan secara baik manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong dengan membina hubungan baik kekeluargaan (Sin, 2008:119).

Saling menolong antar sesama dengan bermurah hati kepada orang lain dapat dilakukan dengan bertutur kata sopan dan santun saat melakukan transaksi. Pelayanan yang diberikan oleh seorang penjual haruslah baik dan ramah agar pelanggan merasa senang dan ingin kembali lagi. Menjadi

seorang yang pemaaf juga tindakan murah hati pada orang lain. Dengan memaafkan orang lain dalam kegiatan bisnis, maka kegiatan bisnis tersebut telah selaras dengan moralitas dan nilai-nilai utama dalam Al-Qur'an (Ahmad, 2006:155).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasannya. Adapun hasil yang terkait yaitu:

1. Usniah dan A. Alhifni (2017) dengan judul *“Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor”*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan yaitu, pertama, kegiatan usaha yang dipraktikan oleh setiap UMKM dimulai dari proses produksi dan proses pemasaran. Kedua, berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa UMKM telah mempunyai karakter jujur, berbisnis secara adil atau keadilan, komunikatif atau cakap, senang membantu pelanggan, menjaga hak-hak konsumen dan menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Akan tetapi, terdapat karakter yang belum maksimal diterapkan dalam kegiatannya. Ketiga, dampak dari penerapan karakteristik yang dimiliki oleh setiap UMKM menimbulkan berbagai macam perkembangan mulai dari peningkatan produksi, penjualan, pendapatan dan meluasnya pasar.

2. Bahri (2018) dengan judul “*Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*”. Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode pustaka (library research). Metode digunakan untuk mengetahui keabsahan sebuah penelitian, dengan menggunakan berbagai teknik. Hasil menunjukkan bahwa konsep berwirausaha Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan cara shiddiq, amanah, tabligh, fathonah. Konsep berwirausaha dimensi vertikal dengan berpegang teguh pada Allah SWT yaitu berkaitan dengan berwirausaha semata-mata karena Allah SWT, berwirausaha adalah Ibadah, Takwa, Tawakal, Dzikir dan Syukur. Dimensi horizontal berkaitan dengan sesama yaitu hubungan baik dengan karyawan, hubungan harmonis dengan pelanggan, membangun jaringan dengan lingkungan bisnis dan masyarakat. Sedangkan dalam bertransaksi ekonomi syariah yang di halalkan yaitu Bai’Al Murabahah, Syarikat, Wadi’ah. Penyebab terlarangnya transaksi dalam Islam yaitu haram li-zatihi, Haram li gairihi (gharar, Ihtikar, Bai’an Najsy, Riba, Maysir dan Risywah).
3. Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, & Khoirul Fikri, (2019) dengan judul “*Implementasi Entrepreneur Syariah pada Toko Santri Syariah Surakarta*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologi. Data diperoleh langsung melalui observasi ke tempat penelitian serta melakukan wawancara kepada pihak terkait seperti manajer,

pegawai lainnya, dan juga para konsumen yang kemudian dianalisis hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Santri Syariah menjalankan kegiatan bisnisnya dengan berlandaskan pada nilai keislaman baik dalam hal mengelola maupun menjalankan usaha bisnisnya. Prinsip *entrepreneur syariah* dalam mengelola bisnisnya yaitu menerapkan rekrutmen pegawai yang mensyaratkan ketaatan beribadah, pemberian kompensasi sebelum jatuh temponya dan tepat pada waktunya, menghindari riba dari kerjasama dengan bank konvensional, dan menjamin kehalalan produk mulai dari proses produksi hingga pemasarannya. Dan dalam menjalankan bisnisnya menerapkan karakter bisnis yang jujur, adil, komunikatif atau cakap, menjaga hak konsumen, serta menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh.

4. Fattah Setiawan Santoso (2020) dengan judul "*Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam*". Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Dalam prosesnya diawali dengan Pengumpulan literature yang relevan menuju reduksi dan penampilannya sehingga bisa diambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan keluarga menjadi ruang awal bagi penanaman karakter dan minat anggotanya dalam berwira usaha. Keluarga bahkan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang kewirausahaan. Hal itu akan lebih baik apabila orang tua juga telah memilikinya. Jika sebagian besar keluarga rata-rata bekerja sebagai wirausaha, maka besar kemungkinan keturunannya dapat mengikuti mereka

untuk terjun sebagai wirausaha karena jiwa kewirausahaannya akan temurun kepada anak turunnya. Hal ini dapat terjadi karena keluarga merupakan tempat mendapatkan pendidikan yang pertama bagi anak dan didalamnya meliputi kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Dengan begitu keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha dan akan menuntun anak memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi.

5. Ariefin, Mudhofir, Muhammad Fajar Shodiq (2021) dengan judul *“Membangun Jiwa Kewirausahaan Islami Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan”*. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang menggunakan studi pustaka sebagai metode penyelesaian. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi. Hasil menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang akan diberikan kepadanya warga. Namun hal tersebut terkendala oleh kurangnya tenaga, sarana dan prasarana serta keuangan dukungan yang dimiliki oleh lembaga pemasyarakatan sehingga pembinaan belum dapat dilakukan secara maksimal. Tambahan, Jarang ada kegiatan pembinaan yang diterima warga binaan Lapas dari pihak luar. Jadi usaha Untuk mengembangkan jiwa wirausaha Islami sangat dibutuhkan oleh warga binaan disamping pembinaan pembersihan spiritual.

Tabel 2.1
Data Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Fokus Penelitian	Masalah Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Usniah dan A. Alhifni, 2017, Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor	https://ojs.unida.ac.id/index.php/JSEI/article/view/718/0	Penelitian ini berfokus pada Bagaimana karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Bogor.	Bagaimana karakteristik entrepreneur syariah pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Bogor.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologi.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan yaitu, pertama, kegiatan usaha yang dipraktikan oleh setiap UMKM dimulai dari proses produksi dan proses pemasaran. Kedua, berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa UMKM telah mempunyai karakter jujur, berbisnis secara adil atau keadilan, komunikatif atau cakap, senang membantu pelanggan, menjaga hak-hak konsumen dan menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Akan tetapi, terdapat karakter yang belum maksimal diterapkan dalam kegiatannya. Ketiga, dampak dari penerapan karakteristik yang dimiliki oleh setiap UMKM menimbulkan berbagai macam perkembangan mulai dari peningkatan produksi, penjualan, pendapatan dan meluasnya pasar.	Sama-sama membahas tentang penerapan karakteristik entrepreneur Syariah dan metode penelitian kualitatif	Teknik analisis data, obyek, waktu dan informan penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

2.	Bahri, 2018, Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)	http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/article/view/1103	Penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep berwirausaha Nabi Muhammad SAW dan dengan metode dimensi vertikal (hablumminallah) dan dimensi horizontal (hablumminannas) dan apa saja transaksi-transaksi ekonomi syariah yang halal dalam Islam beserta faktor-faktor penyebab terlarangnya sebuah transaksi dalam Islam	Bagaimana konsep berwirausaha Nabi Muhammad SAW, bagaimana konsep berwirausaha dengan metode dimensi vertikal (hablumminallah) dan dimensi horizontal (hablumminannas), Apa saja transaksi-transaksi ekonomi syariah yang halal dalam Islam, Apa saja faktor-faktor penyebab terlarangnya sebuah transaksi dalam Islam	Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode pustaka (library research). Metode digunakan untuk mengetahui keabsahan sebuah penelitian, dengan menggunakan berbagai teknik. Metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisa sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan berdasarkan atas karya tulis termasuk penelitian yang belum atau yang sudah di publikasikan.	Hasil menunjukkan bahwa konsep berwirausaha Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan cara shiddiq, amanah, tabligh, fathonah. Konsep berwirausaha dimensi vertikal dengan berpegang teguh pada Allah SWT yaitu berkaitan dengan berwirausaha semata-mata karena Allah SWT, berwirausaha adalah Ibadah, Takwa, Tawakal, Dzikir dan Syukur. Dimensi horizontal berkaitan dengan sesama yaitu hubungan baik dengan karyawan, hubungan harmonis dengan pelanggan, membangun jaringan dengan lingkungan bisnis dan masyarakat. Sedangkan dalam bertransaksi ekonomi syariah yang di halalkan yaitu Bai' Al Murabahah, Syarikat, Wadi'ah. Penyebab terlarangnya transaksi dalam Islam yaitu haram li-zatihi, Haram li gairihi (gharar, Ihtikar, Bai'an Najsy, Riba, Maysir dan Risywah).	Sama-sama menjelaskan tentang penerapan konsep kewirausahaan islam yang diajarkan Rasulullah SAW	metode penelitian, obyek, waktu dan informan penelitian
----	--	---	---	--	--	--	--	---

Lanjutan Tabel 2.1

3.	Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, & Khoirul Fikri, 2019, Implementasi Entrepreneur Syariah pada Toko Santri Syariah Surakarta	http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academic/article/view/2007	Penelitian ini berfokus pada praktik dan penerapan entrepreneur syariah pada toko Santri Syariah	Bagaimana praktik dan penerapan entrepreneur syariah yang dilakukan oleh Toko Santri Syariah yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 21, Kauman, Pasar Kliwon, Surakarta.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologi. Data diperoleh langsung melalui observasi ke tempat penelitian serta melakukan wawancara kepada pihak terkait seperti manajer, pegawai lainnya, dan juga para konsumen yang kemudian dianalisis hasilnya.	Hasil menunjukkan bahwa Toko Santri Syariah menjalankan kegiatan bisnisnya dengan berlandaskan pada nilai keislaman baik dalam hal mengelola maupun menjalankan usaha bisnisnya. Prinsip entrepreneur syariah dalam mengelola bisnisnya yaitu menerapkan rekrutmen pegawai yang mensyaratkan ketaatan beribadah, pemberian kompensasi sebelum jatuh temponya, menghindari riba dari kerjasama dengan bank konvensional, dan menjamin kehalalan produk mulai dari proses produksi hingga pemasarannya. Dan dalam menjalankan bisnisnya menerapkan karakter bisnis yang jujur, adil, komunikatif atau cakap, menjaga hak konsumen, serta menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh.	Sama-sama mengetahui dan membahas tentang implementasi entrepreneur syariah pada Toko, metode penelitian kualitatif,	teknik analisis data, obyek dan waktu penelitian, informan.
----	---	---	--	---	---	--	--	---

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Fattah Setiawan Santoso, 2020, Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam	https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/418/459	Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran keluarga pengembangan karakter dan minat berwirausaha secara Islami	Bagaimana peran keluarga dalam pengembangan karakter dan minat berwirausaha secara Islami dalam kajian literature.	Penelitian ini termasuk dalam kajian literatur. Eksplorasi tersebut tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, melainkan penelusuran untuk menemukan pemahaman baru mengenai fenomena yang dikaji terutama dalam pengembangan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan kewirausahaan Islam. Dalam prosesnya diawali dengan Pengumpulan literature yang relevan menuju reduksi dan penampilannya sehingga bisa diambil kesimpulan dan verifikasi.	Hasil menunjukkan bahwa Pendidikan keluarga menjadi ruang awal bagi penanaman karakter dan minat anggotanya dalam berwirausaha. Keluarga bahkan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang kewirausahaan. Hal itu akan lebih baik apabila orang tua juga telah memilikinya. Jika sebagian besar keluarga rata-rata bekerja sebagai wirausaha, maka besar kemungkinan keturunannya dapat mengikuti mereka untuk terjun sebagai wirausaha. Hal ini dapat terjadi karena keluarga merupakan tempat mendapatkan pendidikan yang pertama bagi anak dan didalamnya meliputi kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Dengan begitu keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha.	Sama-sama menjelaskan tentang kewirausahaan islam	Metode jenis penelitian, obyek, waktu dan informan penelitian.
----	--	---	--	--	---	---	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

5.	Ariefin, Mudhofir, Muhammad Fajar Shodiq, 2021, Membangun Jiwa Kewirausahaan Islami Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan	https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2257	Penelitian ini berfokus pada Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan jiwa wirausaha islam pada warga binaan di Lapas Surakarta.	Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk pengembangan jiwa wirausaha islam terhadap warga binaan di Lapas Surakarta.	Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang menggunakan studi pustaka sebagai metode penyelesaian. Dengan obyek penelitian warga binaan di lembaga pemasyarakatan Surakarta. Dimana variabel penelitian yang dikaji adalah tentang membangun jiwa kewirausahaan islami. Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode kualitatif partisipatif (fieldwork relation). Pada tahap ini, peneliti menggunakan tiga macam metode atau teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi	Hasil menunjukkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang akan diberikan kepadanya warga. Namun hal tersebut terkendala oleh kurangnya tenaga, sarana dan prasarana serta keuangan dukungan yang dimiliki oleh lembaga pemasyarakatan sehingga pembinaan belum dapat dilakukan secara maksimal. Tambahan, Jarang ada kegiatan pembinaan yang diterima warga binaan Lapas dari pihak luar. Jadi usaha Untuk mengembangkan jiwa wirausaha Islami sangat dibutuhkan oleh warga binaan disamping pembinaan pembersihan spiritual.	Sama-sama menjelaskan tentang kewirausahaan islam	metode penelitian, obyek, waktu dan informan penelitian.
----	--	---	---	--	---	---	---	--

Lanjutan tabel 2.1

6.	Himatun Nafiah, 2021, Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah		Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana implementasi entrepreneur syariah pada Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah	bagaimana implementasi entrepreneur syariah pada Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitiannya yaitu studi kasus, data yang digunakan adalah data nominal dan sumber data diambil dari data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, rekaman arsip dan perangkat lunak. alat analisis data menggunakan analisis interaktif model , pengecekan keabsyahan data dengan kredibilitas, transferability, dependability, confirmability		Sama-sama menjelaskan tentang kewirausahaan islam	Perbedaan pada jurnal 1-5 itu pada obyek, informan dan juga waktu penelitiannya.
----	--	--	--	---	---	--	---	--

Sumber data: sekunder diolah tahun 2021

2.3 Alur Pikir Penelitian

Model konseptual yaitu tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai macam yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dalam penelitian yang dijalankan: *entrepreneur syariah* pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah karena adanya permasalahan pada implementasinya atau penerapannya.

Pengkajian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan: *Pertama*, kajian teoritis tentang kewirausahaan (Ananda dan Rafida (2016) dan Soemitra (2015)) dan kajian empiris diambil dari jurnal: yang pertama: Usniah dan Alhifni (2017) judul “Karakteristik *Entrepreneur Syariah* Pada UMKM di Bogor”, kedua: Bahri (2018) judul “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*)”, ketiga: Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadan & Khoirul Fikri (2019) judul “Implementasi *Entrepreneur Syariah* Pada Toko Santri Syariah Surakarta”, keempat: Fattah Setyawan Santoso (2020) judul “Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam”, kelima: Ariefin, Mudhofir & Muhammad Fajar Shodiq (2021) judul “Membangun Jiwa Kewirausahaan Islami Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan”.

Kedua, fokus penelitian, dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi *entrepreneur syariah* pada toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

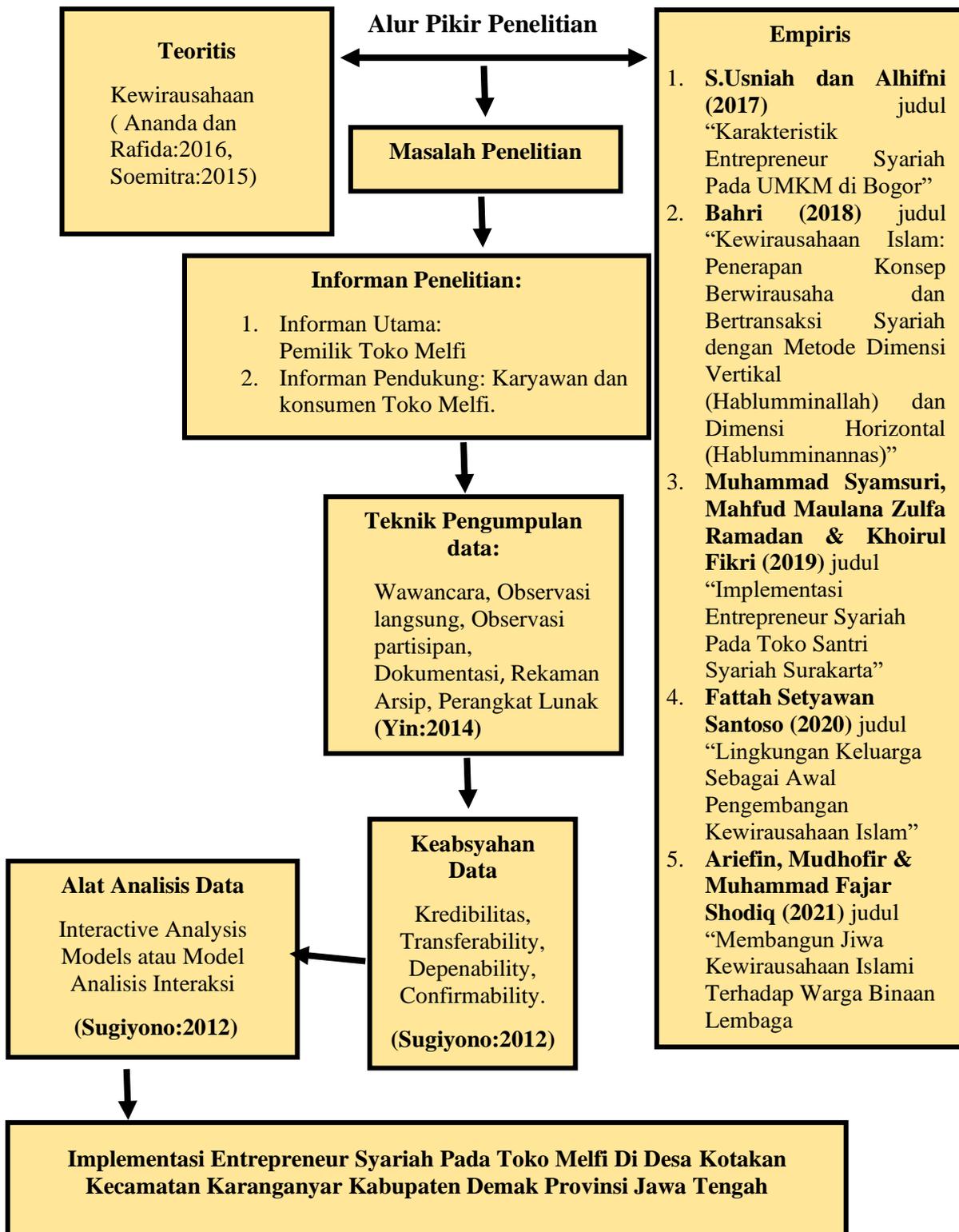
Ketiga, masalah penelitian, masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi *entrepreneur syariah* pada toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Keempat, informan penelitian, informan utama: Pemilik Toko Melfi yang bernama Ibu Isniatun dan informan pendukung: Karyawan Toko Melfi yang bernama Indah Kumala Sari dan konsumen Toko Melfi yang bernama Rohsatus Sholihah.

Kelima, Teknik pengumpulan data menjelaskan bahwa enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dokumentasi, rekaman arsip dan perangkat lunak (Yin:2014).

Keenam, keabsahan data meliputi: kreadibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*) (Sugiyono:2012), Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Ketujuh, alat analisis data menggunakan *interactive models* atau model analisis interaktif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan verifikasi data (*conclusions drowing/verifiying*) (sugiyono:2012). Dari pengkajian yang telah dilakukan diatas guna mengetahui implementasi *entrepreneur syariah* pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

Sumber: data diolah 2021

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Imanuha (2015) Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme. Post positivisme sering juga di sebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif. Memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (timbal-balik).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin, merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang memiliki unsur how dan why, pada pertanyaan utama penelitiannya meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Definisi studi kasus menurut Yin (2014:18) adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena dan juga konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sutopo (2002:52) Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini berada pada Toko Melfi yang terletak di Jalan Nakula Desa Kotakan RT 03/ RW 01, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 18 Mei-10 Juni 2021.

Pemilihan tempat dilakukan karena usaha ini merupakan usaha yang cukup sukses di desa Kotakan dan cukup ramai pengunjung, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai penerapan nilai keislaman dan kesesuaiannya dengan prinsip *entrepreneur syariah*.

3.3 Informan

Moleong (2012:97) mengutarakan bahwa subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara pasti mengenai implementasi *entrepreneur Syariah* pada Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Informan utama pada penelitian ini adalah pemilik toko Melfi. dan informan pendukungnya adalah karyawan toko Melfi dan konsumen toko Melfi. Alasan pemilihan informan pada pemilik toko karena pemilik sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap setiap kegiatan transaksi yang dilakukan oleh toko

Melfi, karyawan adalah sebagai tim pelaksana dari sistem yang sudah ditentukan. Sedangkan alasan pemilihan informan pada konsumen toko Melfi karena mereka sebagai objek atau target pasar toko tersebut dan orang yang merasakan langsung terhadap dampak sistem *entrepreneur Syariah* yang telah dijalankan oleh Toko Melfi.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data nominal. Hayati (2021) menjelaskan bahwa data nominal adalah jenis data yang digunakan untuk melabeli variabel penelitian tanpa memberikan nilai kuantitatif apapun. Data nominal adalah bentuk skala ukuran yang paling sederhana. Data nominal tidak dapat diurutkan dan tidak dapat diukur. Data nominal dapat diekspresikan dengan kata-kata atau angka. Tetapi meskipun ada arti tabel numerik untuk data nominal, seperti yang telah disebutkan diatas bahwa kita tidak dapat mengurutkan label secara bermakna atau melakukan operasi aritmatika dengannya.

3.4.2 Sumber Data

Siyoto dan Sodik (2015:28) menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti mempersiapkan beberapa metode antara lain metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Menurut teori penelitian kualitatif, agar peneliti dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti membagi data menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber Data Primer

Digdowniseiso (2017:157) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti perlu mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung melakukan wawancara kepada informan. Informan utama pada penelitian ini adalah pemilik toko Melfi. Sedangkan informan pendukungnya adalah karyawan dan konsumen toko Melfi.

2. Sumber Data sekunder

Digdowniseiso (2017:157) menjelaskan bahwa data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari hasil-hasil penelitian, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Robert K. Yin (2014:101) menjelaskan bahwa enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus adalah dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik.

1. Dokumentasi

Robert K. Yin (2014:104) mengungkapkan bahwa tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan hendaknya menjadi objek rencana-rencana pengumpulan data yang eksplisit. Sebagai contoh: surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan pertemuan, laporan peristiwa tertulis, dokumen administrative, proposal, laporan kemajuan, dokumen intern, penelitian, evaluasi resmi, kliping, artikel media masa. Kegunaannya untuk menverifikasi ejaan, judul, nama yang benar, menambah rincian spesifik, membuat inferensi.

2. Rekaman Arsip

Robert K. Yin (2014:106) mengungkapkan bahwa Rekaman arsip seringkali dalam bentuk komputerisasi, bisa merupakan hal yang relevan meliputi: rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta dan bagan karakteristik geografis, daftar nama dan komoditi, data survei (rekaman, sensus), rekaman pribadi (buku harian, kalender, nomor telpon).

3. Wawancara

Robert K. Yin (2014:108) mengungkapkan bahwa salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum, wawancara studi kasus bertipe open-ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Tipe wawancara yang kedua yaitu wawancara yang berfokus, dimana responden diwawancarai dalam waktu pendek, satu jam misalnya. Dalam kasus semacam ini, wawancara tersebut bisa tetap open-ended dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protocol studi kasusnya.

Tipe wawancara yang ketiga yaitu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur, sejalan dengan survei. Survei semacam itu dapat di desain sebagai bagian dari studi kasus. Situasi ini akan relevan, misalnya, jika anda sedang mengerjakan studi kasus tentang lingkungan sosial dan telah mensurvei penduduk atau penjaga toko yang menjadi bagian dari studi kasus anda.

4. Observasi Langsung

Robert K. Yin (2014:112) mengungkapkan bahwa observasi tersebut dapat terbentang mulai dari pengumpulan data yang formal hingga yang kasual. Yang paling formal, protokol observasi dapat dikembangkan sebagai bagian dari protokol studi kasus dan peneliti yang bersangkutan dapat diminta untuk mengukur peristiwa tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu dilapangan. Hal ini dapat melibatkan observasi pertemuan, kegiatan, kerja pabrik, ruang kelas. Observasi langsung ini memahami konteks maupun fenomena.

5. Observasi Partisipan

Robert K. Yin (2014:114) menjelaskan bahwa observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam situasi yang diteliti.

Observasi ini mencakup menjadi penduduk di lingkungan social, mengambil peran fungsional, berperan sebagai anggota organisasi, menjadi pembuat keputusan kunci. Kelebihan menggunakan observasi partisipan ini adalah memperoleh peluang untuk mendapatkan akses dan peluang memanipulasi peristiwa. Sebaliknya kekurangannya adalah kurangnya kemampuan peneliti sebagai pengamat dan cenderung mengikuti fenomena umum.

6. Perangkat Fisik

Robert K. Yin (2014:117) mengutarakan bahwa sumber bukti yang terakhir adalah perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat/instrumen, pekerjaan seni atau beberapa bukti fisik lainnya. Teknik ini kurang potensial digunakan dalam studi kasus.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *kredibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2012:270).

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2012:270).

Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan.

2. Transferabilitaas (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila

penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan (Sugiyono, 2012:270).

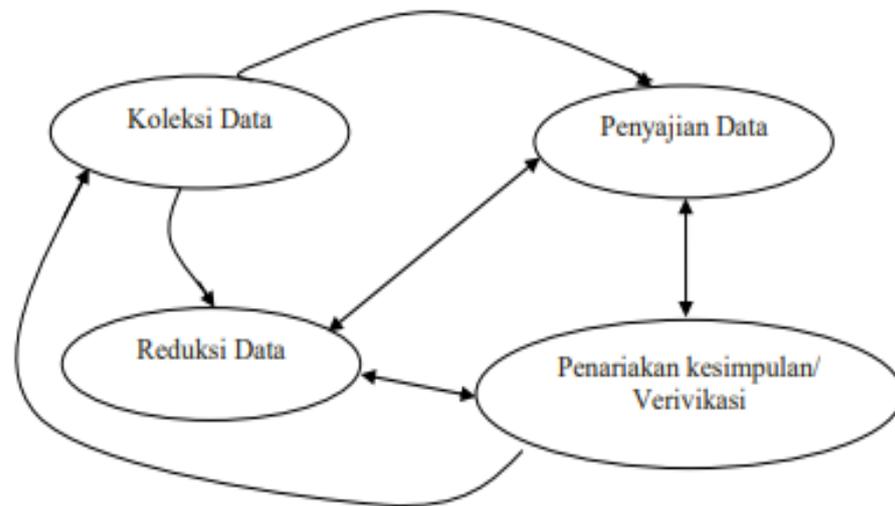
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2012:270).

3.7 Alat Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam analisis data, peneliti menggunakan

model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data model interaksi
Sumber: (Sugiyono, 2012:247)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti ini melakukan pencarian data pada lokasi penelitian yaitu di Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012:247). Dalam hal ini data mentah dari lapangan yang peneliti kumpulkan berasal dari wawancara dengan pemilik dan karyawan toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Data-data mentah ini berupa data-data tentang implementasi entrepreneur syariah yang dilakukan oleh pemilik toko Melfi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori flowchart dan

sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2012:249).

Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian yakni Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari sejarah singkat, struktur organisasi, visi misi toko, macam-macam produk dan implementasi entrepreneur syariah yang dilakukan oleh Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

4. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2012:252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam

penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Dari data-data yang diperoleh dari lapangan, peneliti memfokuskan penarikan kesimpulan data-data implementasi entrepreneur Syariah dan penerapannya pada Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

BAB 4

TEMUAN DATA LAPANGAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Toko Melfi merupakan toko serba ada yang terletak di Jalan Nakula Rt 03 Rw 01, Desa Kotakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Letak Toko Melfi berdampingan dengan rumah pemilik toko. Posisi utama toko menghadap ke arah utara dan bangunan toko lainnya menghadap ke timur dan yang satunya menghadap ke barat. Pada pertengahan tahun 2010, seorang wirausahawan yang bernama Ibu Isniatun mendirikan sebuah usaha penjualan aksesoris dan menerima jasa pembuatan baju di daerah desa Kotakan. Pemilik usaha ini bernama Isniatun, seorang wirausahawan yang berhasil memanfaatkan waktu untuk perkembangan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Pada awalnya Ibu Isniatun hanya menjual aksesoris dan menerima jasa pembuatan baju. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan juga berkembangnya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam, maka Ibu Isniatun menyiasati perubahan jualannya itu dengan menambah barang dagangannya. Maka pada tahun 2015 Ibu Isniatun memperluas bangunan tokonya untuk tempat menjual barangnya tersebut juga mengubah tokonya menjadi toko serba ada, yang menjual segala macam jenis barang, dengan demikian maka masyarakat tidak perlu jauh-jauh dalam membeli kebutuhan sehari-harinya.

Pemberian nama Melfi ini dikarenakan ibu Isniatun mempunyai dua putri yang bernama Melisa Lutfiani dan Fifi Aleydia. Maka nama Melfi ini singkatan dari Melisa dan Fifi. Yang diharapkan salah satu dari kedua putrinya ini bisa melanjutkan usaha Ibu Isniatun dikala Ibu Isniatun sudah tua.

Awal mula modal yang dipake untuk usaha ini adalah uang sendiri yang bersumber dari tabungan sehari-hari. Motivasi Ibu Isniatun dalam memperbesar usaha nya ini karena di daerah desa Kotakan tidak ada toko yang besar yang menyediakan segala macam produk. Dan supaya warga desa Kotakan tidak perlu jauh-jauh untuk berbelanja.

Karena perkembangan usaha yang semakin meningkat ini, maka usaha yang awalnya hanyalah sebuah usaha toko kecil-kecilan lama kelamaan menjelma menjadi salah satu toko yang besar bahkan terkenal di daerah desa Kotakan. Usaha yang pada awalnya karyawannya adalah keluarga sendiri yang terdiri dari empat orang, sekarang sudah mempunyai tiga karyawan dari orang luar karena merasa kewalahan menjalankan usahanya. Dan memiliki omset penjualan yang meningkat juga.

Setiap harinya toko Melfi beroperasi mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Setelah itu, Ibu isniatun menutup toko nya dan menggunakan waktu tersebut untuk istirahat, makan dan beribadah. Kemudian toko kembali buka pukul 13.00-20.00 WIB. Toko Melfi memasarkan produknya lewat offline yang bisa datang langsung di toko.

Namun meski toko ini mengalami perkembangan yang cukup baik ternyata toko ini belum menerapkan sistem akuntansi dengan alasan belum paham cara

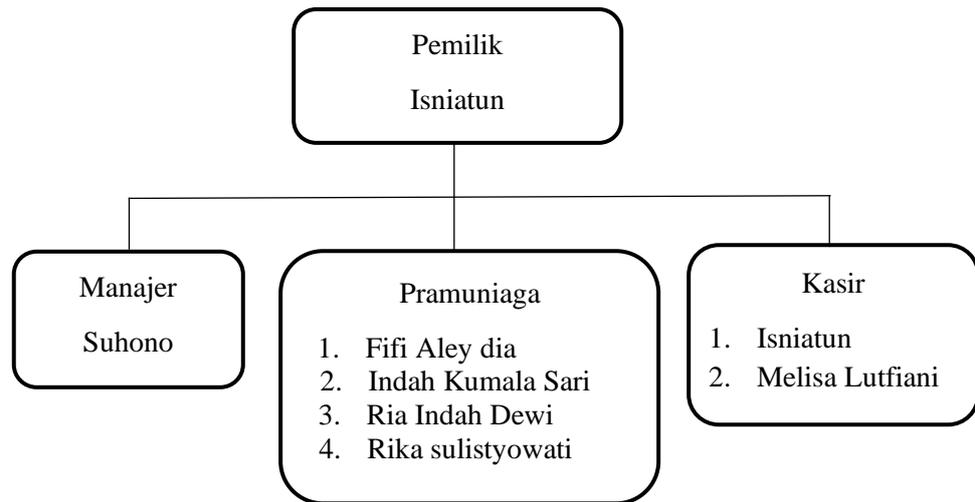
menerapkannya dan belum terpikir untuk mencari tenaga ahli untuk menerapkan sistem akuntansi dalam bisnisnya. Sehingga setiap barang yang telah terjual atau habis *kulak* tidak terdata.

4.1.2 Macam-macam produk yang dijual oleh Toko Melfi

1. Kebutuhan pokok rumah tangga dan wanita
2. Alat-alat rumah tangga
3. Makanan dan minuman, baik yang berupa instan maupun non instan.
4. Produk fashion, berupa pakaian wanita dan pria baik untuk anak-anak, remaja dan juga dewasa dengan berbagai macam model dan juga jilbab dengan berbagai model.
5. Produk kosmetik dengan berbagai macam merk.
6. Perlengkapan kebutuhan bayi, berupa produk makanan dan minuman untuk bayi, serta perlengkapan mandi bayi, dan lain-lain.

4.1.3 Struktur Organisasi

Pada umumnya struktur organisasi digambarkan pada bentuk bagan yang dinamakan bagan organisasi. Bagan organisasi yaitu gambar rancangan suatu struktur organisasi secara formal. Namun, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa Toko Melfi belum memiliki struktur organisasi secara tertulis, akan tetapi secara umum gambaran mengenai struktur organisasi Toko Melfi dapat digambarkan setelah melakukan wawancara dengan pemilik Toko yaitu Ibu Isniatun. yang menunjukkan bahwa struktur organisasi Toko Melfi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Toko Melfi
Sumber Data: Primer diolah 2021

Beberapa bagian dan tugas masing-masing dalam struktur organisasi tersebut, antara lain:

1. Pemilik

Ibu Isniatun selaku pemilik toko Melfi, tugas bu isniatun yaitu mengelola, mengawasi, dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan yang berhubungan dengan segala aktivitas toko. Selain tanggung jawab dan tugas diatas, ada beberapa tugas lain yang dilakukan pemilik yaitu: melakukan hubungan baik dengan pembeli atau konsumen, melakukan hubungan baik dengan karyawan serta membina dan mengkoordinir karyawan.

2. Manager

Bapak Suhono selaku manager toko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk rekrutment pegawai, memotivasi pegawai, mencapai target penjualan toko, mengontrol kebersihan, kebersihan dan keamanan toko.

3. Kasir

Ibu Isniatun selain menjabat sebagai pemilik toko, beliau juga sebagai kasir 1 dan kasir dua dijaga oleh Melisa Lutfiani. Tugasnya yaitu melakukan proses penjualan dan pembayaran, membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk, menghitung semua transaksi dan melakukan pembungkusan. Kasir di toko Melfi diharuskan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, jujur, ramah berpenampilan sopan, rapi dan berjilbab serta selalu disiplin.

4. Pramuniaga

Di toko Melfi terdapat empat karyawan yang menjadi pramuniaga yaitu: Fifi Aley Dia, Indah Kumala Sari, Ria Indah Dewi dan Rika sulistyowati. Pramuniaga bertugas melayani pelanggan, seperti: pengambilan barang, menunjukkan lokasi atau letak barang, membersihkan area penjualan, menjawab pertanyaan pelanggan dan melayani complain dengan baik, merapikan dan menyusun barang di rak, memeriksa kelengkapan lebel harga, memeriksa persediaan barang. Pramuniaga toko Melfi diharuskan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, jujur, ramah, berpenampilan sopan, rapi dan berjilbab serta selalu disiplin.

4.1.4 Visi Misi Perusahaan

1. Visi toko Melfi

Semoga usaha kami tetap istiqomah, semakin maju, sukses, dikenal banyak orang dan bisa membuat cabang dimana-mana.

2. Misi toko Melfi

- a. Memberikan kepuasan kepada pelanggan atau konsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.
- b. Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu mengutamakan kejujuran, keadilan dan berbisnis dengan niat beribadah mencari Ridho Allah.
- c. Membangun usaha yang terpercaya dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan dan masyarakat pada umumnya.

4.1.5 Karakteristik Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemilik toko Melfi, karyawan toko Melfi dan konsumen toko Melfi.

Tabel 4.1

Daftar Informan Toko Melfi

No	Nama	Umur	Alamat	Jabatan
1.	Ibu Isniatun	48	Kotakan	Pemilik Toko
2.	Indah Kumala Sari	27	Kotakan	Karyawan
3.	Rohsatus Sholihah	34	Kotakan	Konsumen

Sumber Data: Primer diolah 2021

Tabel diatas adalah data dari seseorang yang menjadi informan utama dan juga informan pendukung dalam penelitian ini yang memaparkan mengenai implementasi *entrepreneur syariah* pada toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Penulis akan menjelaskan mengenai masing-masing informan:

1. Ibu Isniatun



**Gambar 4.2 Foto Wawancara dengan Pemilik Toko
(Sumber: Data Primer, 2021)**

Ibu Isniatun merupakan pemilik toko Melfi yang berada di Jalan Nakula RT 03 RW 01 desa Kotakan Kecamatan karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Ibu Isniatun memulai usahanya pada tahun 2010 dan memperluas bangunan tokonya pada tahun 2015. Ibu Isniatun lahir pada tanggal 21 April 1973. Pada mulanya membuka usaha ibu Isniatun berumur 37 tahun dan sekarang sudah berumur 48 tahun. Pendidikan terakhir beliau yaitu sampai SMA saja. Pada awalnya Ibu Isniatun hanya seorang ibu rumah tangga saja dengan mempunyai dua orang putri dan suaminya bekerja sebagai karyawan di PT Pura Group di kabupaten Kudus. Namun dengan berjalannya waktu dengan kebutuhan yang semakin banyak hingga membuat Ibu Isniatun bertekad untuk memulai usahanya agar dapat membantu meringankan ekonomi keluarga hingga sampai sekarang ini usahanya sudah dikenal banyak orang dan

semakin berkembang pesat. Dengan dibantu suaminya, Ibu Isniatun bisa mengembangkan usahanya dengan baik.

2. Indah Kumala Sari



**Gambar 4.3 Foto Wawancara dengan Karyawan Toko
(Sumber: Data Primer, 2021)**

Indah Kumala Sari adalah salah satu karyawan Toko Melfi yang berada di Jalan Nakula RT 03 RW 01 desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Ia bertempat tinggal di Desa Kotakan juga dan sudah menikah tapi belum dikaruniai seorang anak. Mbak Indah lahir pada tanggal 04 Juni 1994. Mbak Indah bekerja sebagai karyawan di toko Melfi sejak tahun 2017.

Awal mula mbak indah berumur 23 tahun dan sekarang sudah berumur 27 tahun, dengan Pendidikan terakhirnya SMA. Awalnya mbak Indah ini bekerja sebagai karyawan di PT. Berkah Indo Garment di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak selama 2 tahun. Dikarenakan tidak dapat restu suami untuk melanjutkan kerja disitu karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya lumayan jauh dan terkadang dapat

shif malam, maka mbak Indah terpaksa berhenti dari kerjanya karena permintaan dari suaminya.

Sebulan kemudian ada lowongan kerja di toko Melfi dan mbak Indah melamar disana karena lokasinya deket dari rumah. Alhasil, mbak Indah diterima untuk bekerja di Toko Melfi sebagai pramuniaga sampai sekarang karena nyaman dan pemiliknya sangat baik.

3. Ibu Rohsatus Sholihah



**Gambar 4.4 Foto Wawancara dengan Konsumen Toko
(Sumber: Data Primer, 2021)**

Ibu Rohsatus Sholihah adalah salah satu konsumen atau pelanggan Toko Melfi yang berada di Jalan Nakula RT 03 RW 01 desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Bu Rohsa telah lama menjadi konsumen toko Melfi sekitar 6 tahunan karena produk yang dijual di toko Melfi harganya sangat terjangkau dan pelayanannya baik. Pendidikan terakhir Ibu sholihah yaitu S1. Ibu Sholihah merupakan ibu rumah tangga dengan dua orang anak yang

masih kecil dan guru TK dan suaminya bekerja di Apotek. Umur ibu Sholihah sekarang 34 tahun.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

1. Pengumpulan Data

- a. Data yang di dapat dari pemilik Toko Melfi saat wawancara pada tanggal 19 Mei 2021.

Nama : Isniatun

Umur : 48 Tahun

Alamat : Kotakan, Karanganyar, Demak, Jawa Tengah

Jabatan : Pemilik Toko

- 1) Apa yang menjadi prinsip anda dalam menjalankan usaha perusahaan?

“Sing tak dadekne prinsip ki iku mbak pokok terus jogo konsisten lan keistiqomahan pas ngejalani usaha, ngutamakke jujur kalehan mendisiplinkan nopo-nopo ingkang bersangkutan kaleh toko, terus yo ngelakoni opo-opo selalu melibatkan Allah SWT” (Isniatun, 2021).

Artinya: “Prinsip saya yaitu selalu menjaga konsisten dan keistiqomahan dalam menjalankan usaha, mengutamakan kejujuran dan selalu mendisiplinkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan perusahaan juga melaksanakan segala sesuatu selalu melibatkan Allah SWT” (Isniatun, 2021).

- 2) Apa saja nilai keislaman yang anda terapkan dalam menjalankan usaha perusahaan?

“Pas ngelajanke usaha nggeh pertama-tama kulo ngeluruske niat mbak kan yo segala sesuatu tergantung pada niatnya, la niate kulo niku nggeh bekerja niat ibadah mareng gusti Allah golek Ridhone Allah, ngejalanke sholat malam dan sholat dhuha, maos Al-Qur-an, sholat tepat waktu pas habis sholat shubuh gak langsung turu neh mbak, yo resik-resik, masak, mbi persiapan buka toko, terus pas golek karyawan iku aku gak pasang brosur lowongan kerja pokok wong-wong sekitarku tak tawani sek soale aku mentingkke wong-wong sekitarku ben iso kerjo, yo bantu lah mbak. Pokok syarate angger wong sing gelem megae nek aku gelem sholat

jama'ah pas wes waktune, wajib makai jilbab, pakaiane yo sopan mbi rapi ngunu mbak. terus yo mewajibkan karyawan gek ndang sholat jamaah pas wes wayahe sholat mlebu” (Isniatun, 2021).

Artinya: “Dalam menjalankan usaha saya , pertama saya akan meluruskan niat karena segala sesuatu tergantung pada niatnya, maka niat saya yaitu bekerja dengan niat untuk beribadah mencari Ridho Allah, menjalankan sholat malam dan sholat dhuha, membaca Al-Qur’an, sholat tepat waktu sehabis sholat subuh tidak tidur lagi akan tetapi bersih-bersih rumah, memasak, dan melakukan persiapan segala hal untuk membuka toko Bersama keluarga, dalam merekrut karyawan saya tidak memasang pamflet lowongan kerja karna saya mengutamakan orang sekitar yang ingin bekerja dengan syarat selama bekerja karyawan siap melaksanakan sholat berjamaah jika sudah waktunya , wajib memakai jilbab, berpakaian sopan dan rapi, dalam menetapkan harga, mengambil keuntungan tidak terlalu berlebihan karna jika berlebihan itu termasuk riba, saya takut kalo terdapat riba nanti usaha saya tidak berkah, Juga mewajibkan karyawan untuk segera sholat berjamaah saat waktu sholat telah tiba” (Isniatun, 2021).

- 3) Penerapan karakter bisnis seperti apa yang anda terapkan dalam menjalankan usaha perusahaan?

“Dalam menjalankan bisnis, yo sing apik berperilaku jujur mbak , yo jujur dalam kualitas barang dagangan mbi regone, ngomng jujur nek misale enek barang sing cacat soale kan aku jogo kasir mbak aku yo ngecek disek barang sing arep dituku wong enek cacat opo gak lek enek yo tak kon mileh sing liyane, disiplin pas dagang pokok kabeh-kabeh sing urusane mbi toko, mengordinasi karyawan dan ngadakke evaluasi terkait pekerjaan supaya karyawan kwi luweh apik meneh, ramah sumeh ngelayani konsumen terusan jogo hubungan sing apik mbi pelanggan tur karyawan, jalin hubungan silaturahmi mbi karyawan yo karo pelanggan pisan soale aku yo mbak wes nganggep wong-wong kwi ki koyok dulurku dewe bene saling percaya lan husnudzon, tur gak enek roso sungkan mbi sesama tapi yo tetep ngormati sing luweh tuo mbak, jalin silaturrahmine yo nek ketemu tak sopo, tak dolani nek omahe, saling ngewehi hadiah tah opo ngunu” (Isniatun, 2021).

Artinya: “Dalam menjalankan bisnis sebaik mungkin saya berperilaku jujur dalam kualitas barang dan harga, selalu mengatakan sejujurnya jika ada barang yang cacat karna saat dikasir saya akan mengecek dulu barang tersebut ada cacat apa gak jika ada maka pembeli saya suruh milih yang lain, disiplin dalam berdagang yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, selalu mengordinasi dan mengevaluasi karyawan supaya lebih baik, adil dalam menjalankan usaha, ramah dalam melayani konsumen

juga menjaga hubungan baik antara saya dan pelanggan maupun karyawan, menjalin silaturahmi dengan karyawan dan pelanggan karna saya selaku pemilik toko sudah menganggapnya sebagai saudara sendiri supaya saling percaya dan selalu husnudzon, agar juga tidak ada rasa sungkan antar sesama akan tetapi tetap menghormati orang yang lebih tua” (Isniatun, 2021).

- 4) Praktik-pratik syariah apa saja yang sudah anda jalankan untuk mendukung kelancaran penjualan usaha perusahaan?

“Praktik agomo sing wes tak lakoni ki insyaAllah saben dino jum’at kami sedekah ning masjid gae pembangunane masjid, terus ngewehi santunan anak yatim pas wulan Muharrom, nyantuni orang fakir, akhir tahun ngetokke zakat mal, lan ngewehi diskonan nek gak yo persenan gae pelanggan pas wulan Romadhon cedek hari raya, ngewehi potongan harga pas wayah pembayaran ngunu kae, ora dodolan barang sing harom soale tak pastikke disek mbak barang-barangku ki enek lebel halale terus yo aku nk jukuk barang teko grosiran sing aku wes langganan suwi wes terpercaya pokok mbak enek pisan yo langsung jukuk nk produsenne, terus nek aku dodolan iku yo regane sing murah gak jipuk untung akeh-akeh soale wedi riba mbak nek jukuk untung akeh-akeh ngko malah gak berkah usahaku soale aku dagang yo aku ngedohi riba mbak terus ngewehi gaji karyawanku setiap dua minggu sekali gak tau telat” (Isniatun, 2021).

Artinya: “Praktik syariah yang saya lakukan itu insyaAllah setiap hari jumat kami selalu bersedekah ke masjid untuk pembangunan masjid, memberikan santunan anak yatim saat bulan muharram, menyantuni orang fakir, tiap akhir tahun mengeluarkan zakat mal, dan memberi diskonan atau kadang berupa barang kepada pelanggan pada saat Ramadhan menuju hari raya, juga memberikan potongan harga setiap penjualan, tidak berdagang barang haram karna sebelum produk tersebut saya jual saya pastikan dulu lebel halalnya juga saya mengambil barang ada yang dari grosiran yang tentunya sudah berlangganan lama dan terpercaya ada juga yang mengambil langsung dari produsennya, dalam menetapkan harga, mengambil keuntungan tidak terlalu berlebihan karna jika berlebihan itu termasuk riba, saya takut kalo terdapat riba nanti usaha saya tidak berkah karena dalam berdagang saya menjauhi riba karna riba itu termasuk hal yang dilarang oleh agama dan memenuhi hak pekerja yaitu memberikan gaji setiap 2 minggu sekali dan tidak pernah telat” (Isniatun, 2021).

- 5) Apa saja upaya yang telah anda lakukan dalam mewujudkan wirausaha yang berbasis syariah sesuai dengan ajaran islam?

“Upaya sing tak lakoni ben kewujud wirausaha islam yo kwi mbak:

- a) Pas wayahe sholat yo karyawan tak kon sholat jama'ah*
- b) Usaha sing adil gak beda-bedakke pelanggan siji mbi liyani lan karyawan siji mbi liyane kabeh podo mbak,*
- c) Jogo hak e konsumen yo ngewehi layanan sing apik*
- d) Jelaske kualitas produk mbi jujur, amanah mbi sekbehane bene enek roso percoyo pelanggan mbi toko melfi*
- e) gak nyimpen duit nek bank sing gak syariah yo gae jogo-jogo mbak ben gak enek bunga bank sing gak diolehi agomo” (Isniatun, 2021).*

Artinya: “Upaya yang telah saya lakukan dalam mewujudkan wirausaha yang berbasis syariah itu:

- a) saat waktu sholat tiba karyawan sudah dipastikan harus sholat berjamaah tepat waktu,
 - b) Berbisnis secara adil tidak membeda-bedakan konsumen satu dan yang lain dan karyawan satu dengan yang lainnya,
 - c) Menjaga hak-hak konsumen dengan cara menjelaskan kualitas produk dan memberikan pelayanan yang baik dan jujur,
 - d) Amanah dalam segala hal agar tercipta rasa percaya nya konsumen kepada toko Melfi dan
 - e) Tidak menyimpan uang di bank konvensional karna untuk menghindari bunga bank yang dilarang oleh syariat (Isniatun, 2021).
- 6) Bagaimana anda mengambil tindakan apabila ditemukan sebuah praktik yang tidak sesuai dan dilarang oleh syariat?

“Tindakan sing tak gae nek menawi enek praktik sing gak sesuai mbi agomo kwi nganu mbak nek misale:

- a) Nek karyawan enek sing gak ndang sholat yo tak omongi sek mbak ben ndang sholat terus tak ilingke sholat kwi kewajiban gae umat muslim, pas waktune jam sholat toko ku tak tutup sementara mbak gak ngelayani pelanggan nek missal enek karyawanku sing haid yo kwi sing ngelayani wong tuku disek.*
- b) Nek enek karyawan sing rumongso gak entuk keadilan, yo tak kumpulne kabeh terus tak omongi apik-apik mbak menowo enek sing salah paham pokok e di selesaikan dengan kekeluargaan.*
- c) Nek enek barang sing cacat tak pastikke aku ngomong nek pembeli mbak ben iso milih barang liyane lan sing cacat kwi bakale tak simpen.*
- d) Nek misale aku gak amanah tur aku ngelakoni penipuan yo aku siap mbak nerimo hukuman sing diajukkan konsumen, aku yo jaluk sepuro tur janji gak ngulangi maneh.*
- e) Nek misale bisnisku ini enek hubungan mbi bank konvensional, yo prinsip ku bunga bank kwi mou tak dewekne terus tak kumpulno ben*

tahune gae kepepungane masyarakat umum, misale gae pembangunan jalan” (Isniatun, 2021).

Artinya: Tindakan yang diambil jika ditemui praktik yang dilarang oleh syariah yaitu:

- a) Jika karyawan ada yang gak sholat tepat waktu maka kami tegur untuk segera sholat dan mengingatkan karna sholat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim, maka pada waktu jam sholat toko tidak melayani pelanggan terlebih dahulu karna toko ditutup sementara jika ada karyawan yang haid maka ia yang akan melayani pelanggan.
- b) Jika ada karyawan yang merasa tidak mendapatkan keadilan, maka kami akan berkumpul dan membicarakan baik-baik diselesaikan dengan kekeluargaan, begitu juga sama karyawan
- c) Jika barang yang kami jual ternyata ada cacat, kami pastikan akan bilang kepada pembeli supaya memilih barang yang lain dan yang cacat akan kami simpan.
- d) Jika ditemukan ketidak amanah juga penipuan pada usaha kami, maka kami siap menerima konsekuensi yang diberikan konsumen, kami meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi nya lagi.
- e) Apabila usaha ini dalam pelaksanaannya masih berhubungan dengan bank konvensional, maka toko ini memiliki prinsip bahwa bunga bank harus disendirikan dan kemudian akan dikumpulkan setiap tahunnya untuk kepentingan masyarakat umum, misalnya, digunakan untuk kepentingan pembangunan jalan (Isniatun, 2021).

7) Apa saja kendala yang anda temui dalam menjalankan usaha perusahaan?

“Kendala sing tak alami selama iki yo kwi mbak:

- a) *Kadang enek pembeli sing sampe saiki enek sing durung dibayar, enek sing malahan wes enam bulan during dibayar padahal wes tak ilingke*
- b) *Terus kendala lain iku mbak pas aku kulakan kan yo kadang enek barang rusak sing gak iso dibalekke neh kwi marakke rugi gae usaha kami.*
- c) *Terus enek barang sing suwi gak laku tur barang sing kadaluwarsa yo kwi pisan berakibat gae kami tapi yo gak masalah mbak, jenenge usaha yo enek ngene ne mbarang pokok aku ki ngutamakke kepuasan pelanggan mbi kesehatanne meneh iki wayah covid” (Isniatun, 2021).*

Artinya: kendala yang saya temui saat menjalankan usaha ini yaitu:

- a) kadang ada pembeli yang hutang tapi sampe sekarang ada yang belum dibayar, padahal sudah ditegur,
- b) kendala lain seperti barang rusak dari pasar yang kami kulak tidak bisa dikembalikan dan berakibat kerugian bagi kami,
- c) juga jika ada barang yang lama yang tidak laku dan barang yang sudah kadaluwarsa maka itu juga berakibat rugi buat kami, tapi itu tidak

masalah karna kami mengutamakan kepuasan dan kesehatan pelanggan apalagi saat ini musim pandemi corona (Isniatun, 2021).

8) Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala dalam menjalankan usaha perusahaan?

“Upaya gae ngatasi yoiku mbak:

- a) *Aku berusaha negur wong-wong sing utang tapi nek angel kandanane yo wes tak pasrahke ae mbi Gusti Allah mbak, tak ikhlasno ae bene Gusti Allah sing gantekne soale ki yo aku percoyo nek urusan rezeki iki wes ono sing ngatur yo gak bakal salah alamat nek wong liyo pokok pye amrihe kemampuan mbi usaha ne dewe iki pas berusaha lan kerja keras yo gak nyerah.*
- b) *Gae barang-barang sing rusak nek menowo ijeh iso di gae yo tak dol karo wong sing gelem gae rego sing murah mestine mbak.*
- c) *Begitu juga nek enek barang sing wes lawas sing gak payu bakal tak turunkan regone mbi barang-barang sing wes kadaluwarsa yo tak guwak ae mbak ndak marai bahaya soale sakdurunge toko tak buka ki tak prikso disek pokok e ki kepuasan pelanggan ki penting gae aku jamin keamanan produk lah mbak” (Isniatun, 2021).*

Artinya: Upaya yang saya lakukan untuk mengatasinya:

- a) kami selalu menegur orang-orang yang berhutang tapi jika memang bandel kami hanya pasrah kepada Allah, biar Allah yang gantikan karna saya percaya urusan rezeki itu sudah ada yang ngatur dan tidak akan salah alamat ke orang lain tinggal bagaimana kemampuan dan usaha kita dalam berusahanya dan saya akan bekerja keras dan tak akan menyerah.
- b) untuk barang-barang yang rusak upaya nya jika masih bisa digunakan akan kami jual dengan orang yang mau dengan harga yang lebih murah pastinya.
- c) begitu juga jika ada barang yang telah lama yang tidak laku maka kami akan menurunkan harga nya dengan harga yang lebih murah dan jika ada barang yang sudah kadaluwarsa maka kami akan membuang karna setiap hari sebelum toko dibuka kami mengecek barang-barang toko terlebih dahulu, kepuasan pelanggan itu yang utama bagi kami dan menjamin keamanan produknya (Isniatun, 2021).

9) Apa harapan anda ke depan untuk usaha perusahaan yang anda jalankan?

“Harapanku yo, mugo-mugo usaha iki tetep istiqomah, tambah maju, sukses, dikenal akeh wong lan duwe cabang nek ndi-ndi tur iso gae manfaate masyarakat sekitar atas ridho ne Gusti Allah” (Isniatun, 2021).

Artinya: harapan kami, semoga usaha kami tetap istiqomah, semakin maju, sukses, dikenal banyak orang dan bisa membuat cabang dimana-mana serta bermanfaat bagi masyarakat atas ridho dari Allah SWT (Isniatun, 2021).

- b. Data yang di dapat dari karyawan toko Melfi saat wawancara pada tanggal 27 Mei 2021.

Nama : Indah Kumala sari

Umur : 27 Tahun

Alamat : Kotakan, Karanganyar, Demak, Jawa Tengah

Jabatan : Karyawan

- 1) Menurut anda apa saja nilai keislaman yang sudah dijalankan perusahaan?

“Selama aku dadi karyawan mbak, pas waktune sholat kwi bu isniatun nyuruh aku mbi konco-koncoku sholat jama'ah disek masalah tokone yo di tutup disek mbak nek enek koncoku wing haid yo kwi sing ngelayani pelanggan disek, terusan mesti di ilingke nek kerjo ki niat golek ridhone Allah ora mung urusan dunyo tok, mewajibkan karyawan gae pakaiian sing sopan, rapi tur gae jilbab” (Indah, 2021).

Artinya: Selama saya jadi karyawan, ketika waktu sholat tiba Ibu Isniatun selaku pemilik toko menyuruh para karyawan untuk sholat jamaah terlebih dahulu dan toko sementara ditutup jika ada karyawan yang haid maka dia yang melayani terlebih dahulu dan tidak melayani konsumen terlebih dahulu dan selalu mengingatkan bahwa bekerja dengan niat untuk mencari ridho Allah bukan hanya untuk urusan duniawi saja, serta mewajibkan para karyawan untuk berpakaian sopan, rapi dan menggunakan jilbab (Indah, 2021).

- 2) Apa saja penerapan karakter bisnis yang dijalankan perusahaan?

“Pemilik toko melfi ngajarke nek karyawan ki kudu bersikap ramah, sopan, lan jujur mbak, dalam segala hal terutama pas ngelayani pelanggan mbi jelasake kualitas produk dan harga, aku jelaske nek pelanggan tentang harga ki yo koyok sing di wehi bu Isniatun gak tak ubah-ubah, disiplin pas kerjo, sabar ngadepi konsumen sing senengane protes lan kudu iso tetep ngelayani dengan baik, ora beda-bedake

pelanggan siji mbi liyane lan karyawan siji mbi liyane, jalin hubungan apik mbi karyawan lan pemilik toko yo mbi pelanggan juga mbak, ngewehi gaji gak tau telat setiap dua minggu sekali” (Indah, 2021).

Artinya: Pemilik toko melfi selalu mengajarkan karyawannya untuk bersikap ramah, sopan, jujur dalam segala hal terutama dalam melayani konsumen dan harga serta menjelaskan kualitas produk, disiplin dalam bekerja, sabar saat menghadapi konsumen yang complain dan harus bisa tetep melayaninya dengan baik, tidak membeda-bedakan antara pelanggan satu sama lainnya dan karyawan satu dengan lainnya. Menjalin hubungan baik antara karyawan dan pemilik juga ke konsumen, memberikan gaji tidak pernah telat setiap dua minggu sekali (Indah, 2021).

3) Apakah anda nyaman bekerja di Toko Melfi?

“Selama saya bekerja disini, Alhamdulillah nyaman mbak, soale pemilik tokone sak keluarga ki wong apik, ramah yo seneng nulungi” (Indah, 2021).

Artinya: “selama saya bekerja disini, Alhamdulillah nyaman mbak, soalnya pemilik toko sekeluarga orangnya pada baik, ramah, dan suka menolong” (Indah, 2021).

4) Apa saja praktik syariah yang telah diterapkan untuk mendukung kelancaran usaha perusahaan?

“Praktek syariah sing wes diterapno ki nganu mbak sedekah ben dino jum’at nek masjid, nyantuni anak yatim pas wulan Muharram, ngewehi bukoan setiap minggu pas bulan Ramadhan, ngewehi tambahan gaji pas bulan Ramadhan, ngedol barang halal, jalin hubungan seduluran sing apik, jujur pas ngelakoni usaha (Indah, 2021).

Artinya: Praktik syariah yang sudah diterapkan toko melfi ini bersedekah setiap jum’at di masjid, menyantuni anak yatim saat bulan muharram, mengasih takjilan setiap minggu bulan Ramadhan, mengasih tambahan gaji saat bulan Ramadhan, menjual barang halal, dan menjalin silaturahmi dengan baik, jujur dalam menjalankan usaha (Indah, 2021).

5) Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mewujudkan usaha yang syariah?

“Ora ono bungane mbak gae wong sing utang-utang soale hukume haram, ngedol barang halal, pas waktune manjing sholat yo dioprak i kon sholat jama’ah sek, jujur tur adil dalam bisnis” (Indah, 2021).

Artinya: Tidak memberikan bunga bagi orang yang berhutang karna hukumnya haram, menjual produk-produk yang halal, ketika waktu sholat tiba maka harus dilaksanakan dulu, berperilaku jujur dan adil dalam bisnis (Indah, 2021).

- 6) Apa saja tindakan yang diambil saat terjadi hal-hal yang dilarang oleh agama?

“Nek misale enek karyawan tah malahan aku dewe kwi gak jujur mbi pelanggan yo mesti di tegur lan dikon jaluk sepuro mbian bu tun pisan yo jaluk sepuro mbi konsumen, nek misale enek pelanggan tah karyawan sing nyolong nek toko yo bu tun negur mbak lan bu tun ngomongi lek nyolong kwi duso mending utang ae nek misal terah gak duwe duit lek misale gak mampu tenan bu tun bakale ngewehi barang dagangane secara cuma-cuma soale biyen pernah enek kejadian wong toko tapi gak bayar la ketahuan soale ketok nek cctv toko” (Indah, 2021).

Artinya: Jika ada karyawan yang berperilaku tidak jujur kepada konsumen maka akan langsung ditegur dan disuruh minta maaf begitu juga si pemilik akan meminta maaf kepada konsumen, jika ditemukan ada pelanggan atau karyawan yang mencuri di toko maka pemilik toko menegurnya dan mengingatkan bahwa mencuri itu dosa medingan hutang aja jika tidak punya uang soalnya dulu pernah ada kejadian pembeli gak bayar nah ketahuan soale keliatan di cctv toko (Indah, 2021).

- 7) Apa harapan anda untuk Toko Melfi?

“Harapanku, mugo-mugo toko Melfi semakin jaya dan bermanfaat gae masyarakat lan tetep jogo nilai keislamannya” (Indah, 2021).

Artinya: Harapan saya semoga toko melfi semakin jaya dan bermanfaat bagi masyarakat umum serta tetap menjaga nilai-nilai keislaman dalam menjalankannya (Indah, 2021).

- c. Data yang didapat dari konsumen Toko Melfi saat wawancara pada tanggal 05 Juni 2021.

Nama : Rohsatus Sholihah

Umur : 34 Tahun

Alamat : Kotakan, Karanganyar, Demak, Jawa Tengah

Jabatan : Konsumen

- 1) Menurut anda sebagai konsumen apa nilai keislaman yang telah diterapkan toko Melfi dalam menjalankan usaha peusahaan?

“Menurutku nilai keislaman sing wes diterapke pemilik toko Melfi itu bisa dilihat saat waktu sholat dek, toko itu sementara ditutup karena digunakan para karyawan mbi pemilik toko gae sholat berjamaah lan jarang dibuka, mungkin ya buka e ki pas enek karyawan sing haid ngunu kwi dikon jogo sek” (Rohsa, 2021).

Artinya: “Menurut saya nilai keislaman yang telah diterapkan pemilik toko melfi itu bisa dilihat saat waktu sholat tiba dek, toko tersebut sementara ditutup karna digunakan para karyawan dan pemilik toko untuk sholat berjamaah jarang buka dek, mungkin kalo pas buka ada karyawan yang lagi haid jadi ya disuruh jaga dulu” (Rohsa, 2021).

- 2) Menurut anda bagaimana penerapan karakteristik bisnis yang diterapkan toko Melfi?

“Dalam melayani konsuumen yo jujur perkataane baik karyawan atau pemilik toko, nek misal yo dek enek barang sing kualitas rendah yo ngomong rendah nek kualitas dukur yo ngomong dukur terus ngomong opo anane nek enek cacat sing ditemukne ndek barang soale nek ate ne bayar ki di cek disek mbi kasire, juga selalu melayani nya dengan baik dan ramah, ora membeda-bedakan konsumen satu mbi konsumen liyane disamakan baik dalam melayani maupun harga barang tersebut” (Rohsa, 2021).

Artinya: “Dalam melayani konsumen karyawan maupun pemilik toko melfi selalu berkata jujur jika ada barang yang berkualitas rendah yang tinggi dan berkata apa adanya jika ada cacat yang ditemukan dibarang karena sebelum konsumen membayar dikasir barang yang mau dibeli tersebut di cek dahulu apakah ada cacat atau tidak, juga selalu melayani nya dengan baik dan ramah, tidak membeda-bedakan konsumen satu dengan yang lainnya disamakan baik dalam melayani maupun harga barang tersebut” (Rohsa, 2021).

- 3) Praktik syariah apa saja yang telah diterapkan toko Melfi?

“Selama aku dadi konsumen toko melfi aku pernah ngutang dan tidak ada bunga nya saat saya melunasinya, ben dino jum’at saya selalu mendengar saat pembacaan shodaqoh jariyyah pas waktu sakdurunge melaksanakan sholat jum’at bahwa toko melfi iki bersedekah nek masjid untuk pembangunan masjid, lan pas bulan Ramadhan toko Melfi ben minggu bagi-bagi takjil dan saat bulan muharram toko melfi ngewehi santunan pada anak yatim yang berada di daerahnya” (Rohsa, 2021)

Artinya: “Selama saya menjadi konsumen toko melfi saya pernah berhutang dan tidak ada bunga nya saat saya melunasinya, setiap hari jum’at saya selalu mendengar saat pembacaan shodaqoh jariyyah pada waktu sebelum melaksanakan sholat jum’at bahwa toko melfi ini bersedekah di masjid untuk pembangunan masjid, dan saat bulan Ramadhan toko Melfi setiap minggu bagi-bagi takjil dan saat bulan muharram toko melfi memberikan santunan pada anak yatim yang berada di daerahnya” (Rohsa, 2021).

- 4) Bagaimana upaya yang telah dilakukan toko melfi dalam mewujudkan usaha yang syariah?

“Menurutku upaya sing wes dilakukan toko melfi ini dalam mewujudkan usaha yang syariah yoiku menjamin kehalalan produk soale aku delok produk-produknya ya ada lebel halal dek juga harganya murah padahal kualitasnya bagus menurutku si dek, gak enek bunga pas enek sing nghutang, rajin bersedekah dan selalu memberikan potongan harga dan berperilaku jujur serta adil” (Rohsa, 2021).

Artinya: “Menurut saya upaya yang telah dilakukan toko melfi ini dalam mewujudkan usaha yang syariah yaitu menjamin kehalalan produk soalnya saya liat produk-produknya ya ada lebel halal dek juga harganya murah padahal kualitasnya bagus menurutku si dek, tidak adanya bunga saat ada yang berhutang, rajin bersedekah dan selalu memberikan potongan harga dan berperilaku jujur serta adil” (Rohsa, 2021).

- 5) Apakah anda nyaman berbelanja di toko melfi? Jika ia apa alasannya?

“Alhamdulillah nyaman dek, aku juga senang belanja ndek sana soalnya barangnya lengkap juga harganya murah gak perlu jauh-jauh belanjanya, penjual dan karyawannya juga ramah: (Rohsa, 2021).

- 6) Apa harapan anda untuk Toko Melfi?

“harapan saya, semoga toko Melfi semakin maju dan tetap konsisten dalam menjalankan usaha yang sesuai ajaran islam dan bermanfaat untuk masyarakat umum khususnya masyarakat desa Kotakan” (Rohsa, 2021).

2. Uji Keabsyahan Data

Penelitian melakukan beberapa uji keabsyahan data guna membuktikan bahwa data yang diperoleh memang berdasarkan fakta dan sumber yang sah, yaitu melalui:

a. Kredibilitas (*credibility*)

Penelitian yang dilakukan di Toko Melfi ini, dengan cara tidak satu kali tatap muka, dengan tujuan guna melengkapi dan mengkonfirmasi keabsyahan data yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan guna menguatkan bahwa data yang telah diperoleh memang benar dan sudah dianggap kredibel, tidak ada perubahan data dan perdebatan mengenai kebenaran data. Penelitian ini juga melakukan usaha pengumpulan data dengan cara membaca berbagai refrensi seperti halnya hasil penelitian terdahulu, buku-buku yang terkait dan file-file data yang terkumpul di Toko Melfi yang kemudian peneliti membandingkan dengan hasil data penelitian yang telah diperoleh.

b. Transferabilitaas (*Transferability*)

Penelitian ini telah melakukan usaha pengambilan sampel guna menjawab masalah penelitian. Objek penelitian ini adalah pemilik toko, karyawan dan konsumen yang ada pada Toko Melfi yang terdiri dari: Pemilik Ibu Isniatun, Karyawan Mbak Indah Kumala Sari, Konsumen Ibu Rohsatus Sholihah. Dari sampel-sampel yang telah dilakukan secara terus

menerus berpusat pada satu pembahasan terkait implementasi *entrepreneur syariah* pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Pertama dilakukannya penelitian diawali pada tanggal, 18 Mei 2021 di Toko Melfi. Observasi dimulai pada penelitian ini pada tanggal 20 Mei 2021, Wawancara pada Pemilik Toko pada tanggal 19 Mei 2021, wawancara kedua kepada karyawan Toko pada tanggal 27 Mei 2021 dan wawancara ketiga kepada konsumen pada tanggal 05 Juni 2021 dan penelitian terakhir pada tanggal 10 Juni 2021.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pada hasil data mengenai *entrepreneur syariah* yang telah didapatkan mulai tanggal 18 Mei sampai 10 Juni 2021. Penelitian yang dilakukan memang benar benar mendapatkan hasil jawaban dari data-data terkait implementasi *entrepreneur syariah* pada toko Melfi Kotakan Karanganyar Demak Jawa Tengah.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Implementasi *Entrepreneur Syariah* Pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Berwirausaha itu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mendapatkan profit. Untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia manusia harus bekerja. Pekerjaan yang dimaksud bisa dikerjakan dengan bekerja pada orang lain atau berusaha sendiri dengan menjalankan sebuah usaha.

Berwirausaha diperbolehkan agama Islam dengan tetap menjalankan kegiatan tersebut yang berlandaskan syariat agama Islam. Hukum Islam menjadi pegangan wirausaha muslim untuk menjalankan usahanya agar tetap pada koridor yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, *entrepreneur syariah* yang dilakukan Toko Melfi dalam kegiatan usahanya dipaparkan pada karakteristik *entrepreneur syariah*, yaitu:

1. Sifat Takwa, Tawakal, Zikir dan Syukur

Sifat takwa pada toko Melfi ini ditunjukkan dengan tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti yang telah dituturkan oleh Bu Isniatun, pemilik toko akan mengatakan ke konsumen jika terdapat kecacatan pada produk yang dijualnya dan jika ada yang berhutang maka tidak adanya bunga saat membayarnya. Sifat tawakal juga ditunjukkan oleh pemilik Toko dengan patuh menjalankan perintah ibadah kepada Allah, seperti Bu Isniatun selalu mengajak

para karyawannya untuk sholat berjamaah ketika waktunya telah tiba dan menghentikan segala aktivitas bekerjanya dengan menutup tokonya sementara.

Sifat tawakal pada toko Melfi ditunjukkan dengan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha keras, seperti ada konsumen yang berhutang telah lama belum dibayar, bu Isniatun sudah mengingatkan berkali-kali tetapi tetap saja bandel maka Bu Isniatun hanya pasrah saja kepada Allah SWT biar Allah SWT yang menggantikannya.

Pemilik Toko setiap malam selalu melaksanakan sholat malam dan setiap harinya sehabis sholat maghrib, isya' dan shubuh selalu membaca Al-Qur'an, hal ini dilakukan sebagai bentuk mengingat Allah dengan cara berdzikir kepada Allah supaya usahanya dilancarkan dan diridhoi oleh Allah.

Sifat Syukur ditunjukkan Toko Melfi dengan memberikan shodaqoh seperti memberikan potongan harga disetiap pembelian, memberikan ta'jilan setiap seminggu sekali dibulan Ramadhan dan juga memberikan makan untuk karyawan, hal ini di wujudkan sebagai pengungkapan rasa syukur kepada Allah dengan berbagi kepada sesama.

2. Jujur

Sifat jujur pada toko Melfi ditunjukkan saat pemilik toko Melfi menjelaskan kualitas produk dan juga harga produk. Misalnya, harga gamis ketika beliau beli seharga Rp.230.000 maka beliau akan menjualnya seharga Rp. 250.000 karena memang kualitasnya itu bagus jadi harganya juga tinggi dan apabila beliau membeli gamis seharga Rp. 125.000, maka beliau akan menjualnya seharga 140.000 karena memang kualitasnya rendah dan bahannya juga rendah. Jika

terdapat barang yang cacat, seperti: baju yang benik nya hilang dua dan masih bisa dipakai atau barang yang lama tidak laku maka pemilik toko akan menurunkan harga produk tersebut dan konsumen akan disuruh untuk memilih barang yang lain jika barang yang dibelinya itu terdapat cacat dan konsumen tidak berkenan dengan produk tersebut.

Pemilik toko juga mengajarkan pada karyawan untuk berkata jujur saat memberikan informasi kepada konsumen mengenai kualitas produk juga harga. Seperti menjelaskan bahwa gamis A berbahan rayon premium, adem saat dipakai, panjang badannya 140cm dan lebar dadanya 100cm. Dalam menentukan harga karyawan selalu mengikuti penetapan yang diberikan oleh pemilik toko jadi karyawan tidak dengan suka hati memberikan harga kepada konsumen karena harga sudah tertera.

3. Niat Suci dan Ibadah

Pemilik toko Melfi dari awal menjalankan usahanya sudah meluruskan niatnya dengan bekerja untuk beribadah kepada Allah, menurut Bu Isniatun niat itu awal dari segala hal, jika niatnya baik maka hasilnya akan baik juga. Bu Isniatun juga selalu mengingatkan karyawannya untuk meluruskan niat dengan bekerja untuk beribadah kepada Allah tidak hanya mengejar urusan duniawinya saja. Agar semua lelah dan keringat saat bekerja itu menghasilkan pahala yang bisa menjadi tabungan di akhirat. Sehingga hasil yang didapatkan, sebagian dapat dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan, salah satunya seperti, memberi sedikit bantuan uang untuk tetangga kanan kiri toko yang membutuhkan, memberi sedikit bantuan uang untuk pengemis, karyawan

(diberi THR setiap tahun), dan memberi sedikit uang untuk anak kecil yang berkunjung ke rumah pada saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

4. Bangun Subuh dan Bekerja

Bu Isniatun setiap hari selalu bangun subuh untuk melaksanakan sholat dan tidak tidur lagi. Bu Isniatun menuturkan bahwa waktu subuh itu waktu yang mustajab dan barokah, dalam hal ini bu Isniatun se usai sholat subuh langsung memasak dan bersih-bersih rumah bersama dengan kedua anaknya, saat pukul 07.00 WIB beliau mempersiapkan segala hal untuk membuka tokonya, seperti membersihkan toko, merapikan produk dalam rak, mengecek barang, dan lain-lain.

5. Toleransi

Pemilik toko Melfi selalu menjaga hubungan baik antara pemilik kepada karyawan, pemilik kepada pembeli, berlaku baik juga ramah kepada pelanggan dan juga dalam merekrut karyawan tidak memasang pamflet tetapi lebih mementingkan masyarakat sekitar yang dirokumendasikan dari saudara atau tetangga. Dengan merekrut karyawan yang mementingkan masyarakat sekitar maka tujuan toko Melfi ini agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Saat bulan puasa toko Melfi setiap minggunya bagi-bagi ta'jil untuk masyarakat sekitar. Pemilik toko juga mengajarkan kepada karyawan untuk bersikap ramah dan sopan kepada semua konsumen dan juga harus bersikap sabar dan jangan marah-marah jika ada konsumen yang suka protes dan cerewet begitu juga dalam memecahkan masalah dengan kekeluargaan bukan dengan pertengkaran atau perselisihan.

6. Zakat, Infaq dan shodaqoh

Pemilik Toko Melfi selalu menyisihkan uangnya untuk mengeluarkan zakatnya setiap akhir tahun dan mengeluarkan zakat mal ketika sudah mencapai nishabnya kepada orang yang berhak menerima zakat. Selanjutnya dalam pemberian infaq diwujudkan oleh pemilik toko Melfi pada bulan Muharram toko selalu memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin, setiap hari jum'at selalu mengeluarkan sedekah di masjid guna untuk pembangunan masjid. Sementara shodaqoh diwujudkan oleh pemilik toko pada saat melakukan pembayaran selalu memberikan potongan harga kepada konsumen, memberikan ta'jilan setiap minggu saat bulan Ramadhan dan memberikan diskon berupa barang saat bulan Romadhon menjelang hari raya.

Hal ini diwujudkan untuk tidak lalai karena persoalan bisnisnya agar selalu ingat untuk mengeluarkan zakat, shodaqoh dan infaq dari bisnis yang dilakukannya. Dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa harta yang dizakatkan atau diinfaqkan dijalan Allah SWT tidaklah hilang begitu saja melainkan akan bertambah dan juga menjadi tabungan di akhirat kelak yang berlipat ganda.

7. Silaturahmi

Untuk menyambung tali silaturahmi pemilik toko Melfi memakai cara saling berkunjung, menyapa saat bertemu dijalan, saling memberi hadiah, atau dengan pemberian yang lain. Pemilik Toko akan menyapa pelanggan saat bertemu dijalan karena pemilik toko mempunyai sifat yang ramah, dengan begitu pemilik toko menganggap karyawan serta konsumennya seperti saudara

sendiri agar saling percaya dan husnudzon, tidak adanya rasa sungkan namun tetap menghormati yang lebih tua.

8. Percaya Diri

Dalam menjalankan usahanya Toko Melfi mempunyai kendala bahwa sampai sekarang ini ada pembeli yang belum membayar hutangnya padahal hutangnya itu sudah lama banget hampir enam bulanan padahal sudah ditegur, upaya untuk mengatasinya dengan selalu mengingatkan orang-orang yang berhutang tapi jika memang bandel maka hanya pasrah kepada Allah, biar Allah yang gantikan karna Bu Isniatun percaya urusan rezeki itu sudah ada yang ngatur dan tidak akan salah alamat ke orang lain tinggal bagaimana kemampuan dan usaha kita dalam berusahanya dan akan selalu bekerja keras dan tak akan menyerah.

Keyakinan bu Isniatun ini menunjukkan bahwa seorang muslim akan mempercayai semua hal telah diatur oleh Allah Swt. (*qodho dan qodar*). Bu Isniatun mempunyai keyakinan dan percaya diri bahwa Allah akan selalu bersamanya dan tidak akan membiarkan hambanya yang telah bekerja keras,

9. Berjiwa Istiqomah dan Konsisten

Prinsip yang dipakai oleh Toko Melfi dalam menjalankan usahanya beliau memiliki prinsip konsisten dan istiqomah, jujur, disiplin karena akan melahirkan optimisme bahwa usaha yang dijalankannya kedepannya akan sukses, berani mengambil resiko dan tidak pantang putus asa., begitu juga tetap melibatkan Allah dalam segala urusannya.

Sifat istiqomah dan konsisten ini dijalankan oleh Bu Isniatun dengan tidak menyerah dalam setiap resiko yang pernah atau akan dialaminya saat menjalankan usaha, misalnya: saat bu Isniatun mengalami kebangkrutan karena sebuah penipuan dan pencurian maka bu Isniatu tidak akan menyerah dengan menutup tokonya dan tidak melanjutkan menjalankan usahanya, akan tetapi bu Isniatun akan mencobanya lagi dan bangkit lagi untuk lebih semangat dalam bekerja menjalankan usahanya tersebut.

Keistiqomahan dan konsisten yang diterapkan bu Isniatun ini, maka bu Isniatun akan tetap melibatkan Allah dalam setiap hal seperti selalu melaksanakan sholat jama'ah tepat waktu saat telah tiba waktunya bersama para karyawannya saat jam kerja dan bersama keluarganya dan menutup toko nya sementara, dalam kegiatan bekerja pemilik Toko juga karyawan pun diwajibkan memakai Jilbab, berpakaian sopan dan rapi.

10. Berfikiran Positif

Menjalankan usaha ini Ibu Isniatun selalu mengutamakan kejujuran karena dalam kejujuran semua akan memperoleh keberkahan dan dalam menjalankan usahanya tidak hanya berniat untuk mencari dunia semata tetapi juga mengharap ridho Allah. Dengan semangat yang luar biasa Ibu Isniatun ini tidak pernah takut akan kegagalan usahanya, Bu Isniatun percaya selama hamba mau berusaha maka semua akan baik-baik saja karena masalah rezeki sudah ada yang mengatur tinggal bagaimana kita dalam menjalaninya karena sukses tak akan mengingkari proses dan jaya tak akan mengingkari usaha dan doa. Dengan

fikiran positif yang Ibu Isniatun miliki, maka bu Isniatun yakin bahwa semua akan baik-baik saja jika tetap melibatkan Allah dalam setiap usaha.

Dalam menjalankan usahanya bu Isniatun selalu berfikiran positif dengan tidak memikirkan hal-hal yang negatif yang akan membuatnya rugi dan juga bangkrut. Seperti contoh: bu Isniatun memberikan potongan harga pada produk yang konsumen beli, misal konsumen membeli jilbab sebanyak 5 buah seharga Rp. 25.000/produk jika membeli jilbab 5 buah maka total harganya Rp. 125.000, bu Isniatun akan mengasih potongan harga 3.000/produk jadi konsumen cuma membayar Rp. 110.000 dengan pernyataan ini bu Isniatun tidak khawatir akan kerugian jika Bu Isniatun memberikan potongan harga tersebut karena sejatinya harta yang disedekahkan tidaklah habis namun akan bertambah banyak.

11. Mampu Memanfaatkan waktu

Menurut hasil penelitian bahwa toko Melfi ini sudah memanfaatkan waktu dengan baik, seperti saat pagi hari beliau produktif dalam bekerja saat siang hari digunakan waktu untuk istirahat dan sore sampai malam produktif lagi dan sekitar jam 20.00 WIB beliau mengakhiri bekerjanya dan digunakan untuk istirahat, beliau juga selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat fardhu dengan berjama'ah dan juga melaksanakan sholat dhuha dan sholat malam.

12. Bisnis Secara Adil

Pemilik toko Melfi dalam mengambil tindakan jika ditemukan ada karyawan atau konsumen yang merasa tidak mendapatkan keadilan, maka akan

dikumpulkan dan membicarakan baik-baik serta diselesaikan dengan kekeluargaan. Toko Melfi ini dalam menjalankan usaha bisnisnya memperlakukan sama antara karyawan satu dengan lainnya tidak ada kekhususan begitu juga dengan konsumen satu dengan lainnya memperlakukan secara adil dan tidak membedakan.

Pemilik toko Melfi dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan bisnis yang adil. Adil dalam memberikan sikap dan perilaku yang sama antara karyawan satu dan yang lainnya juga konsumen satu dan lainnya. Seperti halnya memberikan harga sebuah sandal seharga Rp. 25.000 kepada konsumen A dan memberikan harga sandal dengan bentuk dan merk yang sama dengan harga Rp. 25.000 kepada konsumen B, walaupun konsumen A ini adalah saudaranya sendiri maka tidak ada harga khusus, semua disama ratakan.

Contoh lain Bu Isniatun memberikan tambahan gaji saat bulan Ramadhan kepada karyawan A, B dan juga C sebanyak Rp. 300.000/orang beliau tidak membedakan antara karyawan satu dengan lainnya. Begitu juga karyawan toko melfi selalu memberikan pelayanan yang sama antara konsumen satu dengan yang lainnya, jika ada konsumen yang datang dulu maka itu yang akan dilayani terlebih dahulu dan tidak mendahulukan keluarga, saudara bahkan temannya jika datang ke toko Melfi dan memberikan pelayanan yang baik bagi semua konsumen.

13. Komunikatif dan Cakap

Dalam komunikasi dengan karyawan, pemilik toko Melfi selalu menjaga hubungan baik dengan karyawan serta senantiasa mengordinasi agar dapat

menyelesaikan pekerjaan yang ada demi mencapai tujuan perusahaan, serta selalu mengadakan evaluasi terhadap kinerja karyawan agar semakin baik. Dan jika ada permasalahan terkait kinerja karyawan, maka perusahaan juga selalu berusaha menyelesaikannya dengan kekeluargaan tidak dengan kekerasan atau deskriminasi.

Berdasarkan hal tersebut, saat berkomunikasi dengan konsumen, para karyawan bertugas dalam melayani selalu bersikap ramah, serta menjelaskan kondisi serta kualitas barang dari produk yang dijualnya demi menjaga kepuasan konsumen. Sehingga karyawan selalu berusaha maksimal dalam melayani konsumen. Dalam hal ini toko pemilik Toko Melfi telah mengajarkan karyawannya untuk bersikap sopan dan ramah kepada pelanggan, seperti saat menjelaskan kualitas baju di toko tersebut dan mencarikan juga mengambil barang atas permintaan konsumen, juga selalu menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan.

14. Aktualisasi Diri Untuk Melayani Pelanggan

Toko Melfi selalu memberikan pelayanan yang baik dengan sepenuh hati kepada konsumen, selalu bersikap sabar tidak marah-marah walaupun ada pembeli yang banyak sekali keinginannya. Menurut Bu Isniatun penjual yang baik akan menanggapi dengan baik keinginan pembelinya apapun itu. dan ramah dalam menjelaskan kondisi kualitas produk dengan baik agar konsumen merasakan sebuah kepuasan. Bu Isniatun juga menyuruh para karyawannya untuk bersikap baik, ramah dan juga sopan, saat ada konsumen yang complain,

para karyawan akan menghadapinya dengan baik, sopan dan tentunya tidak dengan emosi.

15. Menjaga hak-hak Konsumen

Toko Melfi telah memberikan informasi yang jujur tentang kualitas barang dan harga. Pemilik toko maupun karyawan akan menjelaskan tentang keunggulan produk dan juga kekurangannya kepada konsumen sehingga konsumen akan memahami betul bagaimana barang yang akan dibelinya, berbisnis dengan adil dengan memperlakukan sama rata kepada konsumen satu dan lainnya juga karyawan satu dengan lainnya, amanah dalam segala hal. Pemilik toko Melfi juga menjamin keamanan dan kehalalan produk sehingga konsumen akan terjamin keamanan menggunakan produk dan terjaga kesehatannya.

16. Amanah (Dapat Dipercaya)

Produk yang dijual Toko Melfi merupakan produk yang benar halal dan aman untuk digunakan serta terdapat hak khiyar antara penjual dan pembeli. Jika ditemukan sebuah kecurangan, penipuan atau ketidak amanahan dalam menjalankan kegiatan usahanya maka toko Melfi akan siap menerima konsekuensi yang diberikan oleh konsumen dan juga meminta maaf kepada konsumen bahwa gak akan mengulangi kesalahan yang sama.

17. Fathonah (Cerdas dan Bijaksana)

Menyelesaikan sebuah masalah haruslah dengan bijaksana juga cerdas. Dengan kendala-kendala yang dimiliki Toko Melfi seperti ada pembeli yang hutang telah lama banget tapi sampai sekarang ada yang belum dibayar, padahal

sudah ditegur, upaya untuk mengatasinya dengan menegur orang-orang yang berhutang tapi jika memang bandel kami hanya pasrah kepada Allah, biar Allah yang gantikan karna saya percaya urusan rezeki itu sudah ada yang ngatur.

Kendala lainnya adanya barang rusak dari pasar yang di kulak tidak dapat dikembalikan yang berakibat pada kerugian Toko Melfi. Upaya untuk mengatasinya dengan barang-barang yang rusak jika masih bisa digunakan akan kami jual dengan orang yang mau dengan harga yang lebih murah pastinya. Dengan adanya hal seperti ini maka dipastikan toko Melfi mengatakan dengan jujur apa kecacatan barang sehingga dijual dengan harga yang murah. Dengan kejujuran yang diberikan maka orang lain yakni pembeli akan memiliki kepercayaan kepada pembeli.

Selanjutnya, terdapat kendala di Toko Melfi saat menjalankan usahanya yaitu jika ada barang yang lama yang tidak laku dan barang yang sudah kadaluwarsa maka itu juga berakibat rugi buat kami, tapi itu tidak masalah karna kami mengutamakan kepuasan dan kesehatan pelanggan apalagi saat ini musim pandemic corona dan upaya untuk mengatasinya dengan jika ada barang yang telah lama yang tidak laku dan masih bisa digunakan maka kami akan menurunkan harga nya dengan harga yang lebih murah dan jika ada barang yang sudah kadaluwarsa maka kami akan membuang karna setiap hari sebelum toko dibuka kami mengecek barang-barang toko terlebih dahulu, kepuasan pelanggan itu yang utama bagi kami dan menjamin keamanan produknya.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha tidak hanya mengejar keuntungan saja melainkan tetap memerhatikan kesejahteraan umat.

Proses yang dilakukan harus dilakukan dengan baik tanpa merugikan pihak lain. Walaupun seorang manusia memiliki kebebasan dalam bertindak tetapi mereka tetap memiliki tanggung jawab kepada orang lain dengan tidak membuat mereka kecewa dengan barang yang diperjual belikan.

18. Tanggung Jawab

Pemilik Toko Melfi siap menggantikan barang dagangannya yang rusak dengan memberikan barang baru dengan disuruh milih kembali barang yang lainnya. Selain itu pemilik toko Melfi pun mengajarkan para karyawannya untuk bersikap jujur dalam segala hal.

Tanggungjawab pemilik toko dalam memerkerjakan karyawan salah satunya yaitu pemberian kompensasi atau gaji yang diberikan oleh perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan tepat waktu. Seperti yang telah diajarkan dalam islam, maka setiap perusahaan memiliki tanggungjawab dalam memberikan gaji kepada karyawannya karena itu termasuk hak karyawan. Dalam memberikan kompensasi toko Melfi memberikannya setiap dua minggu sekali tidak pernah telat. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud dari pelaksanaan membayar gaji karyawan sebagaimana dikatakan dalam sebuah hadits "*Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.*" (HR. Ibnu Majah).

19. Produk Yang Dijual Halal

Toko Melfi ini juga menjamin segala kehalalan produk yang dijualnya mulai dari bahan baku, proses produksi dan lainnya, hal ini sesuai dengan ajaran syariah menjual barang yang halal bukan haram, dalam hal makanan maupun

kosmetik pemilik toko Melfi ini selalu melihat lebel halal dan ber BPOM, menurut Bu Isniatun produk halal yang berlebel MUI itu menjadi kebutuhan masyarakat umum karena produk konsumsi yang halal merupakan bagian dari kebutuhan konsumsi yang aman dan sehat serta layak konsumsi, sesuai dengan ketentuan BPOM.

20. Tidak Melakukan Praktek Mal Bisnis

Toko Melfi dalam pengelolaan uangnya memilih menggunakan bank syariah agar hartanya tidak tercampur dengan bunga, karena dalam agama bunga bank itu juga termasuk dalam riba yang dilarang oleh syariat, Jika dalam pelaksanaannya usaha Toko Melfi ini masih berhubungan dengan bank konvensional, maka toko ini akan menyendirikan uang tersebut untuk kepentingan bersama seperti dibuat untuk pembangunan jalan.

Pemilik Toko Melfi dalam mengambil keuntungan beliau tidak mengambil keuntungan yang banyak bahkan berlebihan karena mengambil keuntungan yang terlalu banyak itu termasuk riba, untuk mendapatkan hasil usaha yang berkah maka toko Melfi ini dalam menjalankan usahanya menghindari riba. Misalnya bu Isniatun membeli baju seharga Rp.60.000 maka saat menjual di tokonya bu Isniatun memberikan harga baju tersebut sebesar Rp. 70.000, dalam hal ini maka Bu Isniatun tidak mengambil keuntungan yang banyak, beliau hanya mengambil keuntungan sedikit. Untuk menghindari riba yang lain menurut hasil wawancara oleh karyawan dan konsumen toko Melfi, memaparkan bahwa pada toko Melfi ini tidak mengasihkan bunga bagi orang yang berhutang.

Agar dalam transaksi toko Melfi tidak mengandung unsur gharar atau ketidakjelasan, penjual harus memperlihatkan barang yang dijualnya kepada pembeli. Barang yang menjadi objek jual beli dapat dilihat dan disentuh oleh pembeli saat datang di toko Melfi milik Bu Isniatun karena ditokonya sistemnya seperti swalayan yang siapa saja dapat mengambil sendiri.

21. Bermurah Hati dan Membangun Hubungan Baik

Ibu Isniatun lebih memilih memberikan barang dagangannya secara cuma-cuma jika dirasa pembeli tersebut memang orang yang membutuhkan bantuan daripada mereka mencuri nantinya. Menurutnya memberikan barang dagangan dapat membantu orang lain dari pada hanya memberikan tenggang waktu, asal orang yang diberi memang benar-benar tidak mampu.

Selain itu Toko Melfi memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun. Melayani pembeli dengan ramah dan sopan santun tidak marah-marah walaupun ada pembeli yang banyak sekali keinginannya. Pemilik toko akan menanggapi dengan baik keinginan pembelinya apapun itu. Jika keinginan pembeli tidak dapat disetujui maka pembeli dengan kata-kata yang baik menolak terjadinya akad jual beli.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai implementasi *entrepreneur syariah* pada Toko Melfi yang beralamat di jalan Nakula RT 03 RW 01, Kotakan, Karanganyar, Demak, Jawa Tengah, diperoleh hasil bahwa penerapan *entrepreneur syariah* pada toko Melfi dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaannya selalu melibatkan Allah dalam segala hal serta telah menerapkan dan mengaplikasikan karakteristik *entrepreneur syariah* yang sesuai dengan ajaran islam yakni menerapkan sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur, jujur, niat suci dan ibadah, bangun subuh dan bekerja, toleransi, berzakat, infaq dan shodaqoh, silaturahmi, percaya diri, berjiwa istiqomah dan konsisten, berfikiran positif, mampu memanfaatkan waktu, bisnis secara adil, komunikatif atau cakap, aktualisasi diri untuk melayani pelanggan, menjaga hak-hak konsumen, amanah, fathonah, tanggung jawab, produk yang dijual halal, tidak melakukan praktik mal bisnis dan bermurah hati serta membangun hubungan yang baik.

6.2 Implikasi Penelitian

6.2.1 Implikasi Teori

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan islam, khususnya dalam menerapkan *entrepreneur syariah* pada para entrepreneurship dengan memerhatikan nilai-nilai keislaman, karakteristik islam juga praktik-praktik syariah untuk menjalankan usahanya.

6.2.2 Implikasi Kebijakan

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengambilan suatu kebijakan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dilakukan melalui upaya berwirausaha yang di implementasikan pada entrepreneur syariah agar dapat mendapatkan keberkahan dalam berbisnis dengan menerapkan entrepreneur syariah yang sesuai dengan ajaran Nabi dengan bepedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian pastilah memiliki kekurangan, pada penelitian ini keterbatasan selama penelitian antara lain:

1. Sulitnya melakukan pertemuan dengan informan dikarenakan daerah informan sedang lockdown kondisi zona merah.
2. Keterbatas waktu dikarenakan pandemi global Covid-19 yang menghambat seluruh proses penelitian.
3. Kurangnya pengetahuan dalam penelitian ini karena ketika wawancara kepada informan konsumen beliau malu ketika diwawancarai, sehingga peneliti datang kerumah informan untuk wawancara.

6.4 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Toko Melfi

Untuk Toko Melfi hendaknya dapat mempertahankan, menjaga serta meningkatkan prinsip-prinsip, nilai keislaman, praktik-praktik syariah yang telah dijalankan sejak awal mendirikan usaha perusahaan dan tetap

mempertahankan segala nilai, etika, serta aturan yang ada baik itu dari manusia ataupun dari Allah SWT.

2. Bagi penelitian yang akan datang

Diharapkan pada penelitian selanjutnya hendaknya hasil penelitian dapat dibuat rujukan, tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam *entrepreneur syariah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Abireza, M. Ihsan. 2020. *Kondisi Perekonomian Masyarakat di Tengah Pandemi Indonesia* (online). <https://sukabumiupdate.com/posts/78017/kondisi-perekonomian-masyarakat-di-tengah-pandemi-indonesia>. (diakses 26 Juni 2021).
- Ahmad, Mustaq. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam penerjemah Samson Rahman judul asli Business Ethics in Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ananda, Rusydi & Rafida, Tien. 2016. *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademi Melahirkan Entrepreneurship*. Medan: Perdana Publishing.
- Ariefin, Mudhofir & Shodiq, Muhammad Fajar. 2021. Membangun Jiwa Kewirausahaan Islami Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Volume 7, Nomor 1, 2021. ISSN: 2477-6157 E-ISSN 2579-6534.
- Bahri. 2018. Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Volume 1, Nomor 2, November 2018. E-ISSN: 2621-5012.
- Digdowiseiso, Kumba. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Djuwaini, Dimyauddin. 2015. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, Nur. 2015. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Muslim yang Sukses. *EKSIS*. Volume X, Nomor 1, April 2015. ISSN: 1907-7513.
- Hayati, Nur. 2021. *Contoh Data Nominal, Data Ordinal, Data Interval dan Data Rasio* (online). <https://penelitianilmiah.com/contoh-data-nominal-ordinal-interval-rasio/>. (diakses Sabtu, 12 juni 2021).
- Imanuha, Wiwin. 2015. *Yuk Mengenal Paradigma Penelitian Kualitatif* (online).<https://www.kompasiana.com/wiwinimanuha/553102766ea83481538b456b/yuk-mengenal-paradigma-penelitian-kualitatif>. (diakses Minggu 06 Juni 2021).
- Juliansyah, Hafiz. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,

- Mallongi, Maryati. 2020. Transformasi Entrepreneur Syariah di Era Industri 4.0. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*. Volume 1, Nomor 2, Juli 2020. E-ISSN: 2729-9164.
- Maskinah & Farhan, Hamim. 2020. Implementasi Entrepreneurship di SMPIT Alibrah Gresik. *Jurnal Tamaddun*. Volume XXI, Nomor 1, Januari 2020.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursa. 2015. Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume 1, Nomor 1, Mei 2015.
- Santoso, Fattah Setiawan. 2020. Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2020. (p)ISSN: 1858-2826.
- Sin, Ahmad Ibrahim Abu. 2008. *Menejemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, Andri. 2015. *Kewirausahaan Berbasis Syariah*. Sumatra Utara: CV. Manhaji.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syamsuri, Muhammad, Mahfud Maulana Zulfa Ramadan & Khoirul Fikri. 2019. Implementasi Entrepreneur Syariah pada Toko Santri Syariah Surakarta. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*. Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2019. ISSN: 2579-9703 (P) ISSN: 2579-9711 (E).
- Usniah & A.Alhifni. 2017. Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor. *Jurnah Syarikah*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2017. P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 2528-6935.
- Wijayanti, Ratna. 2018. Membangun Entrepreneur Islami dalam Perspektif Hadits *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. Volume 13, Nomor 1, 2018. pISSN: 1829-8931 eISSN: 2550-0880.

Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusri, M. 2009. *Kajian Undang-Undang Pelindungan Konsumen dalam Perspektif Hukum Islam*. *Jurnal Ulumuddin*. 5(1), 367-36.

Lampiran 1

Target Informasi Yang Diperoleh

Masalah Penelitian	Target Informasi yang Diperoleh
Bagaimana implementasi <i>entrepreneur syariah</i> di Toko Melfi Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. Prinsip dalam menjalankan usaha perusahaan.2. Nilai keislaman yang dalam menjalankan usaha perusahaan.3. Penerapan karakter bisnis dalam menjalankan usaha perusahaan.4. Praktik-pratik syariah yang sudah dijalankan untuk mendukung kelancaran penjualan usaha perusahaan.5. Upaya yang telah dilakukan dalam mewujudkan wirausaha yang berbasis syariah sesuai dengan ajaran islam.6. Tindakan yang diambil jika ditemukan sebuah praktik yang tidak sesuai dan dilarang oleh syariat.7. Kendala yang ditemui dalam menjalankan usaha perusahaan.8. Upaya dalam mengatasi kendala dalam menjalankan usaha perusahaan.9. Harapan ke depan untuk usaha perusahaan yang dijalankan.

Sumber: Data diolah 2021

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bu Isniatun	<p><i>Sing tak dadekne prinsip ki iku mbak pokok terus jogo konsisten lan keistiqomahan pas ngejalani usaha, ngutamakke jujur kalehan mendisiplinkan nopo-nopo ingkang bersangkutan kaleh toko, terus yo ngelakoni opo-opo selalu melibatkan Allah SWT. Pas ngelajanke usaha nggeh pertama-tama kulo ngeluruske niat mbak kan yo segala sesuatu tergantung pada niatnya, la niate kulo niku nggeh bekerja niat ibadah mareng gusti Allah golek Ridhone Allah, ngejalanke sholat malam dan sholat dhuha, maos Al-Qur-an, sholat tepat waktu pas habis sholat shubuh gak langsung turu neh mbak, yo resiko-resik, masak, mbi persiapan buka toko, terus pas golek karyawan iku aku gak pasang brosur lowongan kerja pokok wong-wong sekitarku tak tawani sek soale aku mentingke wong-wong sekitarku ben iso kerjo, yo bantu lah mbak. Pokok syarate angger wong sing gelem megae nek aku gelem sholat jama'ah pas wes waktune, wajib makai jilbab, pakaiane yo sopan mbi rapi ngunu mbak. terus yo mewajibkan karyawan gek ndang sholat jamaah pas wes wayahe sholat mlebu. Dalam menjalankan bisnis, yo sing apik berperilaku jujur mbak , yo jujur dalam kualitas barang dagangan mbi regone, ngomng jujur nek misale enek barang sing cacat soale kan aku jogo kasir mbak aku yo ngecek disek barang sing arep dituku wong enek cacat opo gak lek enek yo tak kon mileh sing liyane, disiplin pas dagang pokok kabeh-kabeh sing urusane mbi toko, mengordinasi karyawan dan ngadakke evaluasi terkait pekerjaan supaya karyawan kwi luweh apik meneh, ramah sumeh ngelayani konsumen terusan jogo hubungan sing apik mbi pelanggan tur karyawan, jalin hubungan silaturrahmi mbi karyawan yo karo pelanggan pisan soale aku yo mbak wes nganggep wong-wong kwi ki koyok dulurku dewe bene saling percaya lan husnudzon, tur gak enek roso sungkan mbi sesama tapi yo tetep ngormati sing luweh tuo mbak, jalin silaturrahmine yo nek ketemu tak sopo,</i></p>

tak dolani nek omahe, saling ngewehi hadiah tah opo ngunu. Praktik agomo sing wes tak lakoni ki insyaAllah saben dino jum'at kami sedekah ning masjid gae pembangunane masjid, terus ngewehi santunan anak yatim pas wulan Muharrom, nyantuni orang fakir, akhir tahun ngetokke zakat mal, lan ngewehi diskonan nek gak yo persenan gae pelanggan pas wulan Romadhon cedek hari raya, ngewehi potongan harga pas wayah pembayaran ngunu kae, ora dodolan barang sing harom soale tak pastikke disek mbak barang-barangku ki enek lebel halale terus yo aku nk jikuk barang teko grosiran sing aku wes langganan suwi wes terpercaya pokok mbak enek pisan yo langsung jukuk nk produsenne, terus nek aku dodolan iku yo regane sing murah gak jipuk untung akeh-akeh soale wedi riba mbak nek jukuk untung akeh-akeh ngko malah gak berkah usahaku soale aku dagang yo aku ngedohi riba mbak terus ngewehi gaji karyawanku setiap dua minggu sekali gak tau telat. Upaya sing tak lakoni ben kewujud wirausaha islam yo kwi mbak: Pas wayahe sholat yo karyawan tak kon sholat jama'ah Usaha sing adil gak beda-bedakke pelanggan siji mbi liyani lan karyawan siji mbi liyane kabeh podo mbak, Jogo hak e konsumen yo ngewehi layanan sing apik Jelaske kualitas produk mbi jujur, amanah mbi sekbehane bene enek roso percoyo pelanggan mbi toko melfi gak nyimpen duit nek bank sing gak syariah yo gae jogo-jogo mbak ben gak enek bunga bank sing gak diolehi agomo. Tindakan sing tak gae nek menawi enek praktik sing gak sesuai mbi agomo kwi nganu mbak nek misale: Nek karyawan enek sing gak ndang sholat yo tak omongi sek mbak ben ndang sholat terus tak ilingke sholat kwi kewajiban gae umat muslim, pas waktune jam sholat toko ku tak tutup sementara mbak gak ngelayani pelanggan nek missal enek karyawanku sing haid yo kwi sing ngelayani wong tuku disek. Nek enek karyawan sing rumongso gak entuk keadilan, yo tak kumpulne kabeh terus tak omongi apik-apik mbak menowo enek sing salah paham pokok e di selesaikan dengan kekeluargaan. Nek enek barang sing cacat tak pastikke aku ngomong nek pembeli mbak ben iso milih barang liyane lan sing cacat kwi bakale tak simpen. Nek misale aku gak amanah tur aku ngelakoni penipuan yo aku siap mbak nerimo hukuman sing diajukan konsumen, aku yo

		<p><i>jaluk sepuro tur janji gak ngurangi maneh. Nek misale bisnisku ini enek hubungan mbi bank konvensional, yo prinsip ku bunga bank kwi mou tak dewekne terus tak kumpulno ben tahune gae kepentingane masyarakat umum, misale gae pembangunan jalan. Kendala sing tak alami selama iki yo kwi mbak: Kadang enek pembeli sing sampe saiki enek sing durung dibayar, enek sing malahan wes enam bulan during dibayar padahal wes tak ilingke Terus kendala lain iku mbak pas aku kulakan kan yo kadang enek barang rusak sing gak iso dibalekke neh kwi marakke rugi gae usaha kami. Terus enek barang sing suwi gak laku tur barang sing kadaluwarsa yo kwi pisan berakibat gae kami tapi yo gak masalah mbak, jenenge usaha yo enek ngene ne mbarang pokok aku ki ngutamakke kepuasan pelanggan mbi kesehatanne meneh iki wayah covid. Upaya gae ngatasi yoiku mbak: Aku berusaha negur wong-wong sing utang tapi nek angel kandanane yo wes tak pasrahke ae mbi Gusti Allah mbak, tak ikhlasno ae bene Gusti Allah sing gantekne soale ki yo aku percoyo nek urusan rezeki iki wes ono sing ngatur yo gak bakal salah alamat nek wong liyo pokok pye amrihe kemampuan mbi usaha ne dewe iki pas berusaha lan kerja keras yo gak nyerah. Gae barang-barang sing rusak nek menowo ijeh iso di gae yo tak dol karo wong sing gelem gae rego sing murah mestine mbak. Begitu juga nek enek barang sing wes lawas sing gak payu bakal tak turunkan regone mbi barang-barang sing wes kadaluwarsa yo tak guwak ae mbak ndak marai bahaya soale sakdurunge toko tak buka ki tak priksa disek pokok e ki kepuasan pelanggan ki penting gae aku jamin keamanan produk lah mbak. Harapanku yo, mugo-mugo usaha iki tetep istiqomah, tambah maju, sukses, dikenal akeh wong lan duwe cabang nek ndi-ndi tur iso gae manfaate masyarakat sekitar atas ridho ne Gusti Allah</i></p>
2.	Mbak Indah Kumala Sari	<p><i>Selama aku dadi karyawan mbak, pas waktune sholat kwi bu isniatun nyuruh aku mbi konco-koncoku sholat jama'ah disek masalah tokone yo di tutup disek mbak nek enek koncoku wing haid yo kwi sing ngelayani pelanggan disek, terusan mesti di ilingke nek kerjo ki niat golek ridhone Allah ora mung urusan dunyo tok, mewajibkan karyawan gae pakaian sing sopan, rapi tur gae jilbab. Pemilik toko melfi ngajarke nek karyawan ki kudu bersikap ramah, sopan, lan jujur</i></p>

		<p><i>mbak, dalam segala hal terutama pas ngelayani pelanggan mbi jelasake kualitas produk dan harga, aku jelasake nek pelanggan tentang harga ki yo koyok sing di wehi bu Isniatun gak tak ubah-ubah, disiplin pas kerjo, sabar ngadepi konsumen sing senengane protes lan kudu iso tetep ngelayani dengan baik, ora beda-bedake pelanggan siji mbi liyane lan karyawan siji mbi liyane, jalin hubungan apik mbi karyawan lan pemilik toko yo mbi pelanggan juga mbak, ngewehi gaji gak tau telat setiap dua minggu sekali. Selama saya bekerja disini, Alhamdulillah nyaman mbak, soale pemilik tokone sak keluarga ki wong apik, ramah yo seneng nulungi. Praktek syariah sing wes diterapno ki nganu mbak sedekah ben dino jum'at nek masjid, nyantuni anak yatim pas wulan Muharram, ngewehi bukoan setiap minggu pas bulan Ramadhan, ngewehi tambahan gaji pas bulan Ramadhan, ngedol barang halal, jalin hubungan seduluran sing apik, jujur pas ngelakoni usaha. Ora ono bungane mbak gae wong sing utang-utang soale hukume haram, ngedol barang halal, pas waktune manjing sholat yo dioprak i kon sholat jama'ah sek, jujur tur adil dalam bisnis. Nek misale enek karyawan tah malahan aku dewe kwi gak jujur mbi pelanggan yo mesti di tegur lan dikon jaluk sepuro mbian bu tun pisan yo jaluk sepuro mbi konsumen, nek misale enek pelanggan tah karyawan sing nyolong nek toko yo bu tun negur mbak lan bu tun ngomongi lek nyolong kwi duso mending utang ae nek misal terah gak duwe duit lek misale gak mampu tenan bu tun bakale ngewehi barang dagangane secara cuma-cuma soale biyen pernah enek kejadian wong tuku tapi gak bayar la ketahuan soale ketok nek cctv toko. Harapanku, mugo-mugo toko Melfi semakin jaya dan bermanfaat gae masyarakat lan tetep jogo nilai keislamannya.</i></p>
3.	Bu Rohsatus Sholihah	<p><i>Menurut saya nilai keislaman yang telah diterapkan pemilik toko melfi itu bisa dilihat saat waktu sholat tiba dek, toko tersebut sementara ditutup karna digunakan para karyawan dan pemilik toko untuk sholat berjamaah jarang buka dek, mungkin kalo pas buka ada karyawan yang lagi haid jadi ya disuruh jaga dulu. Dalam melayani konsumen karyawan maupun pemilik toko melfi selalu berkata jujur jika ada barang yang berkualitas rendah yang tinggi dan berkata apa adanya jika ada cacat yang ditemukan dibarang karena sebelum konsumen membayar</i></p>

	<p><i>dikasir barang yang mau dibeli tersebut di cek dahulu apakah ada cacat atau tidak, juga selalu melayaninya dengan baik dan ramah, tidak membedakan konsumen satu dengan yang lainnya disamakan baik dalam melayani maupun harga barang tersebut. Selama saya menjadi konsumen toko melfi saya pernah berhutang dan tidak ada bunganya saat saya melunasinya, setiap hari jum'at saya selalu mendengar saat pembacaan shodaqoh jariyyah pada waktu sebelum melaksanakan sholat jum'at bahwa toko melfi ini bersedekah di masjid untuk pembangunan masjid, dan saat bulan Ramadhan toko Melfi setiap minggu bagi-bagi takjil dan saat bulan muharram toko melfi memberikan santunan pada anak yatim yang berada di daerahnya. Menurut saya upaya yang telah dilakukan toko melfi ini dalam mewujudkan usaha yang syariah yaitu menjamin kehalalan produk soalnya saya liat produk-produknya ya ada lebel halal dek juga harganya murah padahal kualitasnya bagus menurutku si dek, tidak adanya bunga saat ada yang berhutang, rajin bersedekah dan selalu memberikan potongan harga dan berperilaku jujur serta adil. Alhamdulillah nyaman dek, aku juga senang belanja ndek sana soalnya barangnya lengkap juga harganya murah gak perlu jauh-jauh belanjanya, penjual dan karyawannya juga ramah. harapan saya, semoga toko Melfi semakin maju dan tetap konsisten dalam menjalankan usaha yang sesuai ajaran islam dan bermanfaat untuk masyarakat umum khususnya masyarakat desa Kotakan.</i></p>
--	--

Detektor Plagiarisme v. 1872 - Laporan Orisinalitas 7/25/2021 10:21:52 AM

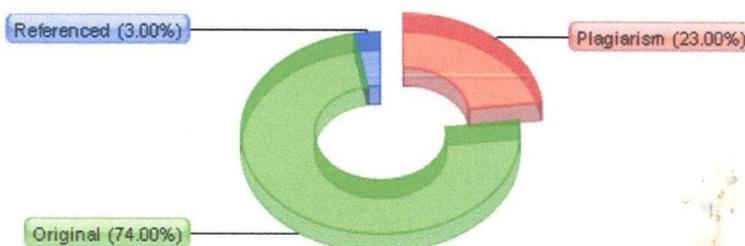
Dokumen yang dianalisis: Himatun Nafiah_17131110090_Ekonomi Syariah1.docx Dilisensikan ke: Aster Putra

Prasetel Perbandingan: Menulis kembali . Bahasa yang terdeteksi:

Jenis cek: Pemeriksaan Internet

Analisis tubuh dokumen terperinci:

Bagan relasi:



Grafik distribusi:

[Empty box for distribution graph details]

Sumber utama plagiarisme: 46

9%	1808	1. http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/article/download/1103/1020
8%	1495	2. https://zombiedoc.com/pengantar-kewirausahaan.html
4%	714	3. https://marlinaharis.blogspot.com/2012/06/kewirausahaan-dalam-islam.html

Rincian sumber daya yang diproses: 94 - Baik / 7 - Gagal

Catatan penting:

Wikipedia:	Buku Google:	Layanan pengarang untuk orang lain:	Anti-kecurangan:
[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]	[tidak terdeteksi]

Referensi Aktif (Url yang Diekstrak dari Dokumen):

Tidak ada URL yang terdeteksi

Url yang Dikecualikan:

Tidak ada URL yang terdeteksi

URL yang disertakan:

Tidak ada URL yang terdeteksi

TOKO MELFI

Jl. Nakula RT 03 RW 01 Kotakan Karanganyar Demak Jawa Tengah (Kode Pos: 59582)

No. Telp: 083843718394

Hal : **Balasan**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi

Di Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnatun

Jabatan : Pemilik Toko

Menerangkan bahwa,

Nama : Himatun Nafiah

NIM : 17131110090

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Kampus : Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di toko Melfi sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Melfi di Desa Kotakan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah”

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Demak, 17 Mei 2021

Pemilik Toko Melfi



Isniatun



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karandoro Tegaleari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Himatun Nafiah
NIM : 17131110090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Implementasi Entrepreneur Syariah
pada Toko Mefi di Desa Kotekan
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak
Provinsi Jawa Tengah

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 2021.

Blokagung, 18 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing

(LILIT...BIATI...MM)

Dekan



Lenny Perawan Ekaningsih, SE, MH, MM.
NID. 3150925027901

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Himatun Nafiah
NIM : 17131110090
TTL : Demak, 05 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESY)
Telp : 082132700766
Alamat : Jalan Arjuna RT.02/RW. 02
Desa Kotakan
Kecamatan Karanganyar
Kabupaten Demak
Provinsi Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2004	2005	TK Rahayu	
SD	2005	2011	SDN Kotakan 02	
MTs	2011	2014	MTs NU Banat Kudus	
MA	2014	2017	MA NU Banat Kudus	IPA
S1	2017	2021	Institu Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
TPQ	2004	2005	TPQ Nurul Huda Kotakan Demak

Madin	2005	2010	Madrasah Diniyyah Nurul Huda Kotakan Demak
Ula	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2019	2021	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pengalaman Organisasi

1. Sie. Keagamaan OSIS Mts NU Banat Kudus Tahun 2013
2. Bendara PMR MA NU Banat Kudus Tahun 2016
3. Sekretaris PMII Rayon MS IAIDA Tahun 2017-2019
4. Menteri Dalam Negeri DEMA IAIDA Tahun 2020

Banyuwangi, 29 Juli 2021

Himatun Nafiah